

**PENDEKATAN *ECOPEDAGOGY* DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
CINTA LINGKUNGAN DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA
ANAK USIA DINI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun oleh:

**NURUL HIDAYAH
202310660211012**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

**PENDEKATAN ECOPEDAGOGY DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
CINTA LINGKUNGAN DAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA
ANAK USIA DINI**

**NURUL HIDAYAH
202310660211012**

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, Selasa/31 Desember 2024

Pembimbing Utama


Dr. Budiono



Direktur
Program Pascasarjana


Prof. Latipun, Ph.D.

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi


Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NURUL HIDAYAH
202310660211012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Budiono**
Sekretaris : **Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin**
Penguji I : **Dr. Nurul Zuriah**
Penguji II : **Dr. Siti Fatimah**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan HidayahNya sehingga Tesis yang berjudul Pendekatan *Ecopedagogy* Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Dan Keterampilan Bekerja Sama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi.

Maksud dan tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh derajat gelar S-2 program studi magister pedagogi. Serta untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan *ecopedagogy* dalam pengelolaan sampah, membangun karakter cinta lingkungan, dan mengembangkan keterampilan bekerja sama.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Latipun Ph.D. sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Dr. Agus Tinus, M.Pd., sebagai Kepala Program Studi Magister Pedagogi yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian Tesis ini. Kepada Assc. Prof. Dr. Budiono, M.Si., dan Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, MM., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis. Kepada Assc. Prof. Dr. Nurul Zuriah, M.Si dan Assc. Prof. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan masukan sebagai perbaikan tesis. Dosen Pengajar Program Studi Magister Pedagogi atas ilmunya yang bermanfaat. Kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Banyuwangi atas pemberian izinnya untuk menempuh kuliah melalui Beasiswa BGSMA. Serta ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua dan keluarga atas segala do'a dan dukungannya. Keluarga KB-TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I dan II Banyuwangi. Rekan mahasiswa Magister Pedagogi angkatan 2023 ganjil. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini banyak kekurangan mulai dari penentuan judul, pengambilan data penelitian dan pengolahan data hingga pada penyusunan, untuk itu Penulis mohon kritik dan saran guna perbaikan tesis ini di masa mendatang.

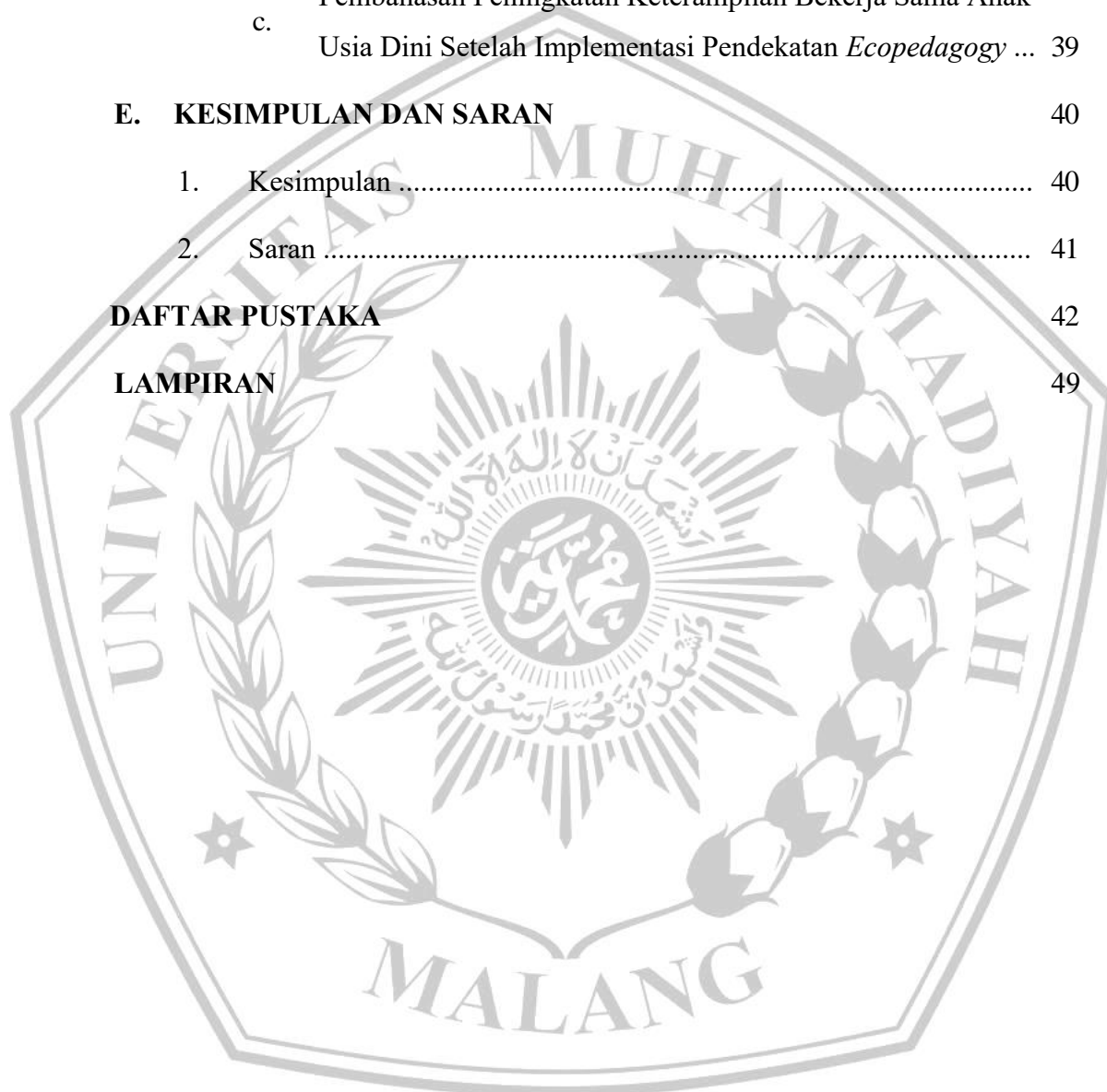
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN DAFTAR PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
SURAT PERNYATAAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Penelitian	3
B. KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	4
1. Konsep <i>Ecopedagogy</i>	4
a. Definisi <i>Ecopedagogy</i>	4
b. Indikator Pendekatan <i>Ecopedagogy</i>	6
2. Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini	6
a. Definisi Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini	7

b.	Indikator Karakter Cinta Lingkungan	8
3.	Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini	10
a.	Definisi Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini	10
b.	Indikator Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini	10
4.	Implementasi Pendekatan <i>Ecopedagogy</i> Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan dan Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini	12
C.	METODE PENELITIAN	14
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2.	Tempat dan Waktu Penelitian	14
3.	Data dan Sumber Data	14
4.	Teknik Pengumpulan Data	14
5.	Instrumen Penelitian	16
6.	Teknik Analisis Data	16
D.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
1.	Hasil Penelitian	18
	Implementasi Pendekatan <i>Ecopedagogy</i> Dalam	
a.	Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan dan Keterampilan Bekerja Sama	18
b.	Peningkatan Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini Setelah Implementasi Pendekatan <i>Ecopedagogy</i>	26
c.	Peningkatan Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini Setelah Implementasi Pendekatan <i>Ecopedagogy</i>	32
2.	Pembahasan	37
a.	Pembahasan Implementasi Pendekatan <i>Ecopedagogy</i> Dalam	37

Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan dan Keterampilan Bekerja Sama	
b. Pembahasan Peningkatan Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini Setelah Implementasi Pendekatan <i>Ecopedagogy</i> ...	39
c. Pembahasan Peningkatan Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini Setelah Implementasi Pendekatan <i>Ecopedagogy</i> ...	39
E. KESIMPULAN DAN SARAN	40
1. Kesimpulan	40
2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	49



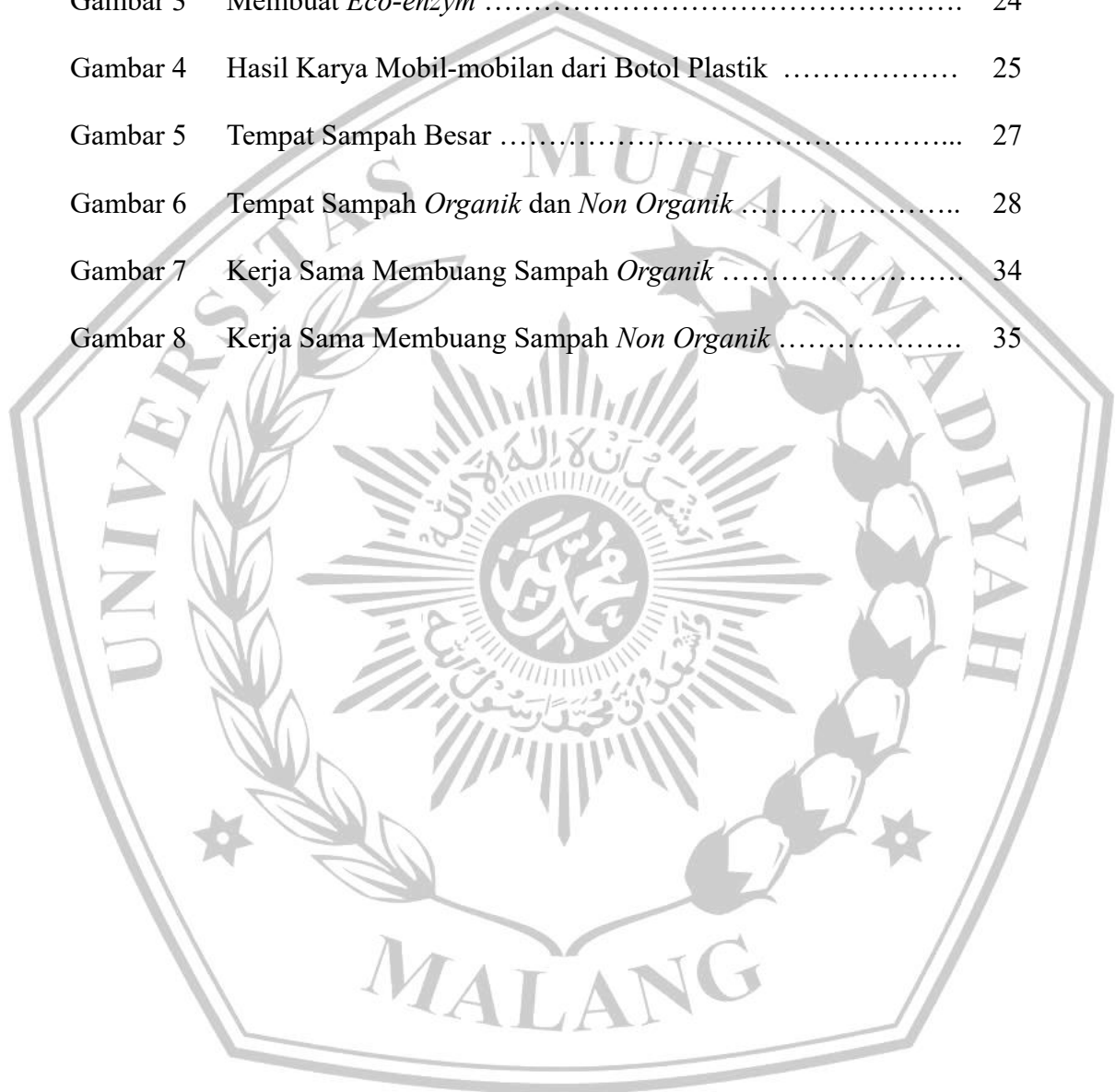
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Karakter Cinta Lingkungan	8
Tabel 2	Indikator Keterampilan Bekerja Sama	10



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Analisis Data Kualitatif	18
Gambar 2	Memilah Sampah	22
Gambar 3	Membuat <i>Eco-enzym</i>	24
Gambar 4	Hasil Karya Mobil-mobilan dari Botol Plastik	25
Gambar 5	Tempat Sampah Besar	27
Gambar 6	Tempat Sampah <i>Organik</i> dan <i>Non Organik</i>	28
Gambar 7	Kerja Sama Membuang Sampah <i>Organik</i>	34
Gambar 8	Kerja Sama Membuang Sampah <i>Non Organik</i>	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian	49
Lampiran 2	Indikator dan Sub Indikator	51
Lampiran 3	Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Kepala Sekolah ..	54
Lampiran 4	Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Guru	56
Lampiran 5	Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Murid	58
Lampiran 6	Hasil Lembar Observasi	59
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi	62
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 9	Surat Keterangan Persetujuan Penelitian	64
Lampiran 10	Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi	65
Lampiran 11	Foto Kegiatan	66



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Nurul Hidayah**
NIM : **202310660211012**
Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENDEKATAN ECOPEDAGOGY DALAM MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DAN KETERAMPILAN BEKERJASAMA ANAK USIA DINI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



Nurul Hidayah

ABSTRAK

Hidayah, Nurul. 2024. Pendekatan *Ecopedagogy* Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Dan Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini. Tesis. Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: 1) Assc. Prof. Dr. Budiono, M.Si. 2) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, MM. E-mail: nurulhidayahd21@gmail.com

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan *ecopedagogy* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan dan keterampilan kerja sama pada anak usia dini. Masalah utama yang ingin diselesaikan adalah kurangnya kesadaran lingkungan dalam mengelola sampah dan keterampilan sosial pada anak-anak melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang ditandai dengan kerangka deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan 20 siswa kelompok B sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *ecopedagogy* dapat meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah melalui kegiatan seperti pemilahan sampah, pembuatan *eco-enzym*, dan pemanfaatan sampah *non organik*. Siswa menunjukkan kemampuan memilah sampah organik dan *non organik*, serta memanfaatkan limbah sebagai alat bermain seperti mobil-mobilan dari botol plastik mencerminkan kesadaran kritis dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan berbasis pengalaman menanamkan karakter cinta lingkungan, yang sejalan dengan nilai keberlanjutan dan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada hidup bersih dan kreatif. Pendekatan ini juga meningkatkan keterampilan kerja sama siswa, seperti berbagi tugas, berkolaborasi, dan saling membantu dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *ecopedagogy* merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kompetensi sosial pada anak usia dini. Direkomendasikan agar pendekatan *ecopedagogy* diterapkan secara terintegrasi dalam kurikulum, dengan dukungan sarana, pelatihan pendidik, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi hubungan pendekatan *ecopedagogy* dengan perkembangan literasi, kreativitas, serta adaptasinya dalam berbagai konteks sosial-budaya dan teknologi.

Kata Kunci: *Ecopedagogy*, Karakter Cinta Lingkungan, Keterampilan Bekerja Sama, Anak Usia Dini, Daur Ulang

ABSTRACT

Hidayah, Nurul. 2024. *Ecopedagogy Approach in Enhancing Environmental Awareness and Teamwork Skills Among Early Childhood Students*. Thesis. Master's Program in Pedagogy, Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Malang. Supervisors: 1) Assc. Prof. Dr. Budiono, M.Si., 2) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, MM. E-mail: nurulhidayahd21@gmail.com

This study focuses on the implementation of the ecopedagogy approach at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi to enhance environmental awareness and teamwork skills among early childhood students. The primary issue addressed is the lack of environmental awareness in waste management and social skills among children through experiential and collaborative learning. This research employs a qualitative methodology with a descriptive framework. Data were collected through observations, interviews, and documentation, involving 20 group B students as the research subjects. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, encompassing three main stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the ecopedagogy approach effectively increases waste management awareness through activities such as waste segregation, eco-enzyme production, and the utilization of non-organic waste. Students demonstrated the ability to distinguish between organic and non-organic waste and to repurpose waste materials into play tools, such as toy cars made from plastic bottles, reflecting critical awareness and environmental responsibility. Furthermore, experiential activities instilled environmental awareness, aligned with sustainability values and the Pancasila Student Profile, which emphasizes clean and creative living. This approach also enhanced students' teamwork skills, such as task-sharing, collaboration, and mutual assistance in group activities. The study concludes that the ecopedagogy approach is an effective strategy for instilling sustainability values and social competencies in early childhood education. It is recommended that this approach be integrated into the curriculum with the support of adequate facilities, educator training, and collaboration with parents and communities. Further research could explore the relationship between the ecopedagogy approach and the development of literacy, creativity, and its adaptation in various socio-cultural and technological contexts.

Keywords: Ecopedagogy, Environmental Awareness, Teamwork Skills, Early Childhood, Recycling

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lemahnya nilai-nilai karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dan kurangnya kreativitas dalam menggunakan media sebagai sumber permainan menjadi kendala dalam penguatan pendidikan karakter cinta lingkungan (Harjanty & Muzdalifah, 2022). Hal ini tercermin dari kebiasaan anak-anak yang sering membuang sampah sembarangan tanpa menyadari dampak negatifnya terhadap lingkungan. Ketidapahaman mereka tentang sampah, jenis-jenisnya, serta pentingnya pengelolaan sampah yang tepat menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab lingkungan (Sudharma & Putra, 2023). Pendidikan lingkungan pada anak usia dini berperan penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku pro-lingkungan sejak dini. Namun, implementasi pendidikan lingkungan di PAUD seringkali kurang terintegrasi dengan aktivitas harian, sehingga anak-anak tidak mendapatkan pengalaman praktis yang cukup untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Maulana & Aziz, 2022). Selain itu, kurangnya keterampilan kerja sama pada anak juga menjadi kendala dalam membentuk karakter cinta lingkungan, meskipun kerja sama merupakan soft skill yang harus dikembangkan sejak usia dini (Purwanti & Haerudin, 2020), (Karuk et al., 2022).

Pendidikan lingkungan yang efektif memerlukan pendekatan yang dapat membangun kesadaran, tanggung jawab, dan cinta terhadap lingkungan. Pendekatan *ecopedagogy*, yang berbasis pada pembelajaran pengalaman dan kolaborasi, menawarkan solusi komprehensif dalam mengatasi tantangan ini (Gadotti, 2010), (Zoher & Hougham, 2020). Pendekatan ini tidak hanya membekali anak dengan pemahaman tentang isu lingkungan, tetapi juga melibatkan mereka dalam aktivitas kolaboratif yang menumbuhkan keterampilan kerja sama (Balundé et al., 2019).

Implementasi pendekatan *ecopedagogy* memerlukan keterlibatan pendidik yang kompeten serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Namun, minimnya penelitian dan evaluasi tentang efektivitas pendekatan *ecopedagogy* di pendidikan anak usia dini menjadi kendala dalam implementasinya. Banyak orang tua dan masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan lingkungan, sehingga program-program

pendidikan berbasis *ecopedagogy* kurang mendapatkan dukungan (Olukanni et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pendekatan *ecopedagogy* dalam pendidikan anak usia dini dilakukan oleh Eka Sapta Wati dan Aan Listiana (2023) dalam artikel berjudul "*Ekopedagogik: Seperti Apakah Konten yang Tepat Dalam Mengajarkan Anak Tentang Peduli Lingkungan Hidup di Era Globalisasi*" (Eka Sapta Wati & Aan Listiana, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa konten *ecopedagogy* yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Konten tersebut meliputi konsep *green school* yang menanamkan nilai-nilai lingkungan melalui pengelolaan sekolah ramah lingkungan, penggunaan media digital yang interaktif untuk menyampaikan materi, serta kegiatan seni seperti tari kreatif yang mengintegrasikan nilai cinta lingkungan. Selain itu, aktivitas luar ruangan seperti *outbound* dan *field trip* memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak, seperti mengunjungi taman, kebun binatang, atau fasilitas pengelolaan sampah untuk memperkuat pemahaman mereka. Metode bercerita juga menjadi cara yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini menegaskan bahwa konten-konten tersebut tidak hanya relevan di era globalisasi tetapi juga membuat pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan berkesan bagi anak usia dini (Eka Sapta Wati & Aan Listiana, 2023).

Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan *ecopedagogy* untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan serta keterampilan kerja sama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *ecopedagogy* ke dalam kurikulum PAUD dengan aktivitas berbasis pengalaman langsung dan kegiatan kolaboratif lainnya. Penelitian ini juga memberikan solusi praktis dengan mengembangkan kegiatan anak terhadap konsep sampah tetapi juga membangun karakter cinta lingkungan dan keterampilan kerja sama mereka. Serta, penelitian ini berkontribusi dalam mengatasi tantangan implementasi pendekatan *ecopedagogy* di PAUD, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang efektif dan rendahnya kesadaran lingkungan pada anak usia dini.

Penelitian ini dibatasi pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi. Fokus utama penelitian adalah implementasi pendekatan *ecopedagogy* sebagai pendekatan untuk pendidikan lingkungan, dengan perhatian khusus pada pembentukan karakter cinta lingkungan dan pengembangan keterampilan bekerja sama anak.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi pendekatan *ecopedagogy* untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama anak usia dini?
- b. Bagaimana peningkatan karakter cinta lingkungan anak usia dini setelah penerapan pendekatan *ecopedagogy*?
- c. Bagaimana peningkatan keterampilan bekerja sama anak usia dini setelah penerapan pendekatan *ecopedagogy*?

3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka dapat kami simpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi pendekatan *ecopedagogy* dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan dan keterampilan kerjasama anak usia dini.
- b. Untuk mengetahui peningkatan karakter cinta lingkungan anak usia dini setelah penerapan pendekatan *ecopedagogy*.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bekerja sama anak usia dini setelah penerapan pendekatan *ecopedagogy*.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis;

a. Manfaat Teoritis

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengetahuan tentang pendekatan *ecopedagogy* dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Berikut ini adalah beberapa manfaat praktis dari penelitian ini:

- 1) Bagi Peneliti; (a) untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister. (b) menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai pengembangan diri.
- 2) Bagi Guru; (a) Meningkatkan pemahaman penerapan *ecopedagogy* dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan dan keterampilan kerja sama anak. (b) Mendukung guru tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam *ecopedagogy*.
- 3) Bagi Siswa; (a) Membantu meningkatkan karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama. (b) Mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi Yayasan; (a) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya *ecopedagogy* untuk anak usia dini. (b) Memberikan rekomendasi penerapan *ecopedagogy* melalui keterlibatan orang tua.
- 5) Bagi Instansi; (a) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai implementasi pendekatan *P*. (b) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. (c) Mengembangkan inovasi dan solusi yang baru. (4) Meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik. (d) Berbagi praktik baik mengenai hasil penelitian.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Konsep teori dan konsep yang relevan pada tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Konsep Pendekatan *Ecopedagogy*

a. Definisi Pendekatan *Ecopedagogy*

Dalam karyanya, Misiaszek menyatakan bahwa *ecopedagogy* adalah pendekatan kritis yang menghubungkan pendidikan lingkungan dengan keadilan sosial, bertujuan untuk membangun kesadaran akan dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan dan mendorong tindakan yang lebih berkelanjutan (G. W. Misiaszek, 2015), (G. W. Misiaszek, 2020). *Ecopedagogy* pada dasarnya adalah pendidikan literasi untuk membaca dan membaca ulang tindakan manusia yang merusak lingkungan, yang berakar pada pendidikan populer, sebagai reinvensi dari pedagogi yang dikembangkan oleh pendidik dan filsuf Brasil, Paulo Freire (G. W. Misiaszek, 2022b). Menurutnya *ecopedagogy* harus menjadi bagian integral dari pendidikan global *citizenship*, di mana

siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai keragaman budaya serta tantangan lingkungan yang dihadapi oleh komunitas lokal dan global. *Ecopedagogies are grounded in critical thinking and transformability, with the ultimate goal being to construct learning with increased social and environmental justice* (G. W. Misiaszek, 2022b). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada tindakan praktis yang dapat diambil untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungan (G. W. Misiaszek, 2015). Lebih lanjut, Misiaszek menekankan bahwa *ecopedagogy* berakar pada pemikiran Paulo Freire, yang mengedepankan dialog kritis dan refleksi sebagai alat untuk memberdayakan individu dalam memahami dan mengatasi ketidakadilan sosial dan lingkungan.

Berakar pada teori kritis dan berasal dari model pendidikan populer di Amerika Latin, *Ecopedagogy* berfokus pada pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara tindakan manusia yang merusak lingkungan dan kekerasan sosial yang menyebabkan ketidakadilan/penindasan, dominasi atas alam, serta ketidakberlanjutan planet.(G. W. Misiaszek, 2022b). Dengan demikian, *ecopedagogy* bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat (G. W. Misiaszek, 2020), (G. W. Misiaszek, 2015). Mengajarkan pemahaman tentang aspek sosial dari isu-isu lingkungan, dari perspektif dan pengetahuan lokal hingga global, serta melalui kajian dari berbagai disiplin ilmu, sangat penting untuk menentukan tindakan yang menghasilkan perubahan berkelanjutan menuju kesejahteraan lingkungan dan keberlanjutan planet. (G. W. Misiaszek (2022).

Ecopedagogy dapat dipahami sebagai gerakan akademik yang bertujuan membangun pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta didik untuk hidup selaras dengan prinsip pelestarian lingkungan (Kahn, 2010). Gadotti (2010) mengemukakan bahwa *ecopedagogy* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kemandirian, otonomi, dan kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi mereka berdasarkan pengalaman di luar kelas, sembari menyadari dampak dari setiap tindakan terhadap diri sendiri dan lingkungan (Gadotti, 2010). Sedangkan Supriatna menyatakan, *ecopedagogy* merupakan gerakan pemikiran sebagai bagian dari pedagogi kritis/kritikal pedagogi dalam pendidikan dari para pemikir Frankfurt School di Jerman dengan tokohnya antara lain Jurgen Habermas. Di Amerika latin

dipelopori oleh Paulo freire dan di Amerika Serikat antara lain oleh Henry Giroud dan Richard Khan (Supriatna, 2017).

Secara etimologi istilah ekopedagogik (*ecopedagogy*) berasal dari dua kata kata, yaitu ekologi (*ecology*) yang mengandung arti ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, dan pedagogik (*pedagogy*) yang berarti ilmu pendidikan, baik secara teoretis maupun praksis yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis (Telaah et al., 2017). Berdasarkan tinjauan tersebut, maka dapat dipahami, bahwa *ecopedagogy* merupakan sebuah pendekatan untuk membangun kesadaran *ekologi*, berdasarkan refleksi kritis atas kondisi kehidupan yang yang tidak sesuai dengan harapan, guna membangun masa depan kehidupan yang lebih baik (Telaah et al., 2017).

Dalam paradigma *ecopedagogy*, manusia tidak memandang dirinya sebagai penguasa atau pemilik bumi, melainkan sebagai bagian dari alam itu sendiri. Artinya, manusia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari alam dan hidup menyatu dengannya. Sebagaimana dinyatakan dalam ungkapan “*Human beings are considered part of the planet*” (Freire, 2020), (G. Misiaszek, 2012), konsep ini menegaskan bahwa *ecopedagogy* mengintegrasikan hak asasi manusia dengan hak-hak alam (Gadotti, 2010). Supriatna (2016) dalam karyanya yang berjudul “*Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*” menyatakan *Ecopedagogy* dapat digunakan salah satu pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal yang menggunakan beragam metode untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik. Perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) serta kecerdasan ekologis (*ecoliteracy*) harus menjadi *a new life syle* peserta didik pada masa kini dan memiliki kemampuan dalam mengantisipasi kerusakan lingkungan di masa depan (Supriatna, 2017).

b. Indikator Pendekatan Ecopedagogy

Dalam penerapan *ecopedagogy* anak usia dini, ada beberapa metode dan strategi yang dapat digunakan. Salah satu strategi lain adalah menggunakan pengaruh pedagogis yang dinamis, permainan terstruktur, dan praktik yang diwujudkan untuk menghasilkan kesadaran *ekologis* dan menciptakan warga yang berpikiran keberlanjutan (G. W. Misiaszek, 2022). *Ecopedagogy* adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kesadaran ekologis (Maria Carneiro De Souza, 2023),

kepekaan lingkungan, tanggung jawab, kerjasama antar pihak (Sulastri et al., 2019), pengetahuan, sikap, keterampilan (Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022), (Asih, 2023).

Menurut Supriatna untuk membangun kecerdasan ekologis siswa dengan menggunakan pendekatan *ecopedagogy* diperlukan orientasi kurikulum. Kurikulum Nasional harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat, budaya sekolah dan budaya sekitar, latar belakang peserta didik (Supriatna, 2017). Sedangkan indikator-indikator pada implementasi pendekatan *ecopedagogy* ini terintegrasi dalam elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yaitu Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis (Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2, n.d.), (Kemendikbud, 2022). Pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, dengan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar merupakan dasar indikator pendekatan *ecopedagogy* yang mana pada akhir fase peserta didik dapat membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya (Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2, n.d.).

2. Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini

a. Definisi Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini berfokus pada pengembangan berbagai nilai karakter, termasuk karakter lingkungan, untuk memastikan bahwa perkembangan karakter selaras dengan tahap perkembangan anak (Podanyova et al., 2020). Karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dapat diukur melalui kesadaran lingkungan, perilaku peduli lingkungan, keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, pembiasaan dan keteladanan, serta pengembangan nilai-nilai konservasi. Melalui pendidikan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat dibekali dengan karakter yang mencintai dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka (Iman & Huda, 2019), (Putri, 2022), (Koesmadi & Wening Sekar Kusuma, 2023), (Nurjannah et al., 2022).

b. Indikator Karakter Cinta Lingkungan

Indikator karakter cinta lingkungan pada anak usia dini yang terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dapat diidentifikasi melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Kegiatan ini membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter cinta lingkungan (Putri, 2022). Penelitian oleh Putri menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan anak tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus distimulus secara berulang-ulang melalui pembiasaan dan keteladanan (Putri, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya menanamkan karakter mulia dan mengintegrasikan norma-norma Pancasila ke dalam pendidikan (H. A. Kadir, 2023). Profil Pelajar Pancasila adalah ciri karakter serta kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik, berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, n.d.). Berikut beberapa dimensi dan elemen sebagai dasar menentukan indikator yang dalam pendekatan *ecopedagogy* dapat meningkatkan karakter cinta lingkungan berupa tabel berikut:

Tabel 1 Indikator Karakter Cinta Lingkungan

Dimensi	Sub Elemen	Akhir Fase	Indikator
Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.	Anak dapat bersyukur atas karunia lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. (Podanyova et al., 2020)
Mandiri	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas.	Anak dapat berani mencoba hal-hal baru, seperti membuat <i>eco-enzym</i> dari sampah organik untuk menjaga kebersihan lingkungan. (Putri, 2022)

Dimensi	Sub Elemen	Akhir Fase	Indikator
	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan	Anak dapat berani melakukan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti memilah sampah dengan benar. (Kurniati et al., 2020)
Bernalar Kritis	Mengajukan pertanyaan Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Mengajukan pertanyaan, bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah gagasan atau ide sederhana. Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya.	Anak dapat mengetahui bahwa sampah bisa dimanfaatkan kembali dan terlibat dalam proyek pengelolaan sampah yang bermanfaat. (Sama' et al., 2023)
Kreatif		Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Anak dapat mengembangkan ide dan proyek baru untuk mengurangi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan dengan menggunakan teknologi dan platform pembelajaran. (Sama' et al., 2023)

3. Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini

a. Definisi Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini

Keterampilan bekerja sama memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan dalam pendidikan anak usia dini. Guru harus dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, mendidik, membimbing, dan memberikan contoh yang baik (Ike Oktaviani et al., 2023). *Ecopedagogy*, dengan fokusnya pada keberlanjutan, *literasi ekologis*, dan faktor sosiopolitik, menawarkan pendekatan holistik untuk pembelajaran literasi yang memperhitungkan ekosistem kompleks di mana guru dan siswa berinteraksi (Kusnadi et al., 2023).

b. Indikator Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini

Keterampilan kerja sama pada anak usia dini penting untuk perkembangan sosial dan emosional (Azhima, 2020). Berikut indikator berdasarkan referensi tersusun dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Indikator Keterampilan Bekerja Sama

Dimensi	Sub Elemen	Akhir Fase	Indikator
Berkebhinekaan Global	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan keluarga dan sekolah	Anak dapat bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. (Kurniati et al., 2020)
Gotong Royong	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukah kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Anak dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan melalui kegiatan berkebun dan kerja bakti. (Pertwi, 2023)
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks permainan atau

Dimensi	Sub Elemen	Akhir Fase	Indikator
			kegiatan kelompok. (Zuhri, 2023)
	Koordinasi Sosial	Melakukan kegiatan bermain berdasarkan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan untuk mematuhi kesepakatan tersebut.	Anak mampu mengekspresikan ide, mendengarkan, dan bernegosiasi dalam situasi kelompok. (Adminpintarharati, 2023)
			Anak aktif terlibat dalam tugas kelompok, berbagi peran, dan mencapai tujuan bersama. (Sundari & Basri, 2023)
			Anak dapat bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. (Sundari & Basri, 2023)
			Anak memahami pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi kelompok. (Zuhri, 2023)
			Anak mampu menyelesaikan konflik sederhana dengan teman secara damai. (Sundari & Basri, 2023)
			Anak menunjukkan sikap saling membantu, berbagi, dan menghargai perbedaan dalam

Dimensi	Sub Elemen	Akhir Fase	Indikator
			kelompok. (Zuhri, 2023)
			Anak mengingatkan teman-temannya yang melanggar aturan atau kesepakatan dalam permainan. (Karuk et al., 2022)
			Anak dapat mengikuti aturan dan kesepakatan yang dibuat oleh guru, maupun teman-temannya sendiri dalam kegiatan memanfaatkan sampah. (Milošević Adamović, 2022)

4. Implementasi Ecopedagogy Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Dan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini

Pendekatan *Ecopedagogy* dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti program ramah lingkungan, yang menumbuhkan kesadaran *ekologis* dan keterampilan untuk melestarikan lingkungan (G. W. Misiaszek, 2022). Supriatna memberikan contoh hidup ramah lingkungan yang berkesinambungan. Peserta didik di perkotaan dapat mempraktikkan hidup ramah lingkungan melalui konsep *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Sesuai dengan karakteristik TK Aisyiyah II Banyuwangi yang terletak di perkotaan maka, implementasi pada pendekatan *ecopedagogy* adalah sebagai berikut;

a. Pemilahan Sampah

Perilaku positif yang tepat untuk memelihara dan melindungi alam melalui tindakan nyata, termasuk pemilahan sampah, memanfaatkan sampah. Pengelolaan sampah yang efektif menghasilkan keuntungan di semua demografi usia; pemuda yang dibesarkan di lingkungan yang memprioritaskan pengelolaan sampah cenderung berkembang menjadi anggota masyarakat yang teliti (Lando et al., 2019). Sampah

secara kategoris dibagi menjadi jenis *organik* dan *non organik*, di mana limbah organik mengalami pemrosesan menjadi kompos, sedangkan limbah *non organik* diubah menjadi bahan yang dapat didaur ulang (Lando et al., 2022).

b. Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi *Eco-Enzym*.

Eco-Enzyme merupakan cairan multifaset yang berasal dari fermentasi biokimia sampah organik, termasuk tidak terbatas pada buah-buahan, sayuran, dan sakarida (gula) (Putra et al., 2023), (Sri Hartanti et al., 2023). Ini mengandung *enzim* bermanfaat yang dapat digunakan dalam berbagai aplikasi seperti pupuk organik, deterjen, pembersih, dan penghilang karat (Putri Rajana Harahap et al., 2023). Proses produksi melibatkan pengumpulan limbah organik, fermentasi dengan gula dan air, dan kemudian memanfaatkan *Eco-Enzym* yang dihasilkan untuk tujuan yang berbeda (Kriswantoro et al., 2022). Program pelatihan telah dilakukan untuk mendidik masyarakat tentang pembuatan dan penggunaan *Eco-Enzyme*, yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menciptakan produk yang berkelanjutan (Aditya et al., 2023).

c. Pemanfaatan Sampah *Non Organik* Menjadi Mainan

Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali seperti membuat kerajinan dan alat permainan dari barang-barang bekas. Menggabungkan prinsip-prinsip mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang (3R) pengelolaan limbah dalam pembelajaran studi sosial dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa (Cheang et al., 2019). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah sampah plastik, mengembangkan keterampilan daur ulang, dan mempromosikan sikap pro-lingkungan di antara siswa. Anak-anak dapat membuat kendaraan mainan dari botol plastik, belajar tentang daur ulang sambil bermain. Penggunaan botol plastik sebagai mainan untuk anak-anak merupakan strategi baru untuk memajukan keberlanjutan lingkungan sambil secara bersamaan memelihara kreativitas dan kesadaran ekologis di kalangan remaja. Banyak desain telah dikembangkan yang menggunakan kembali sampah plastik menjadi mainan yang menarik dan *pedagogis*, sehingga mendorong praktik daur ulang dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Kendaraan ini dapat mensimulasikan berbagai bentuk, seperti mobil dan perahu (Karen, 1999).

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian dengan cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang metode penelitian yang komponen-komponennya antara lain:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang ditandai dengan kerangka deskriptif. Metode penelitian kualitatif melibatkan kegiatan seperti penelitian lapangan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuat kesimpulan (Salmia, 2023). Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang terkait dengan pendekatan *ecopedagogy*, karakter cinta lingkungan, dan keterampilan bekerja sama.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi yang terletak di Jalan Adi Sucipto No.1. 14, Taman Baru, Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyediaan fasilitas yang sesuai dan pertimbangan aksesibilitas. Periode penelitian ini adalah bulan Januari sampai Juni 2024 untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup berbagai kegiatan pembelajaran.

3. Data dan Sumber Data

Berikut data dan sumber data penelitian ini:

- a. Data primer yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan interaksi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.
- b. Data sekunder yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung, seperti dokumen sekolah, foto, jurnal, dan literatur terkait.
- c. Subjek penelitian melibatkan 20 siswa kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi pada tahun ajaran 2023-2024, di mana peneliti memilih partisipan yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Observasi

Teknik observasi peneliti terjun langsung ke lokasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi untuk melakukan pengamatan pada proses kegiatan *ecopedagogy*. Berikut adalah beberapa langkah pada penelitian kualitatif; Pertama, peneliti perlu menentukan kapan harus menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data dan bagaimana mempersiapkannya (Weston et al., 2022). Pengamatan melibatkan melihat dan mendokumentasikan fenomena di lingkungan alaminya, dan catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan data yang dikumpulkan selama pengamatan (Esiri et al., 2017). Catatan lapangan ini dapat dianalisis sendiri atau dalam kombinasi dengan jenis data lain menggunakan kerangka teoritis atau konseptual atau dengan mengidentifikasi tema (Hasanah, 2017).

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi adalah kepada narasumber (1) Kepala Sekolah, (2) Guru, (3) Murid. Wawancara ini dilakukan oleh pewawancara yaitu peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiyono, 2020). Wawancara harus dibuat dengan komunikasi yang baik dan menyenangkan sehingga ada keterbukaan dari responden sehingga peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian kualitatif, berbeda dengan rekan kuantitatif, dicirikan oleh pemanfaatan wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami perspektif, sentimen, sikap, dan perilaku individu atau kolektif (Moleong, 2018).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan terdiri dari pemanfaatan catatan tertulis diperoleh selama implementasi pendekatan *ecopedagogy* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi. Selain itu, proses dokumentasi mencakup transkripsi tekstual dialog, citra visual, dan dokumen yang mencakup informasi spesifik yang diminta oleh peneliti.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat penting yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara efektif dan menarik kesimpulan yang valid dari penelitiannya. Berikut instrumen yang digunakan :

a. Human Instrumen

Instrumen utama merupakan peneliti sendiri dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian kualitatif sering melibatkan penggunaan instrumen manusia, seperti peneliti itu sendiri, untuk mengumpulkan data melalui metode seperti wawancara dan pengamatan (Mowat, 2022).

b. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai alat pengumpulan data penting dalam studi penelitian, terutama ketika variabel perlu diamati dan dicatat (McDonald et al., 2019). Ini dirancang untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, menjadikannya teknik yang berharga untuk memperoleh informasi selama kegiatan penelitian (Astsatryan & Lalayan, 2023). Maka, lembar observasi dimanfaatkan untuk memastikan keakuratan pengumpulan dan analisis data.

c. Panduan Wawancara

Wawancara memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif dan sikap dari individu, memberikan wawasan berharga ke dalam berbagai pertanyaan penelitian (Oben, 2021).

d. Alat Perekam Data

Berbagai alat bantu perekaman data dieksplorasi, termasuk kamera dan perekam suara (Rumble et al., 2009). Peneliti menggunakan alat ini sebagai pendukung kredibilitas data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Miles et al., 2014a).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman proses analisis mencakup tiga tahapan utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014b), (Junianto & Marlina, 2022), (Takbir et al., 2023). Berikut adalah tiga tahapan tersebut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah pertama yang penting dalam proses analisis, di mana peneliti menyaring dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga fokus pada informasi yang paling signifikan (A. Kadir et al., 2020). Reduksi data merupakan proses menyaring, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian kualitatif, dimulai sejak penentuan kerangka konseptual, rumusan masalah, hingga metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data, reduksi dilakukan dengan meringkas, mengkode, mengidentifikasi tema, membuat kelompok, dan mencatat hal-hal penting. Proses ini terus berlanjut hingga tahap akhir penelitian, yakni penyusunan laporan lengkap (Miles et al., 2014b).

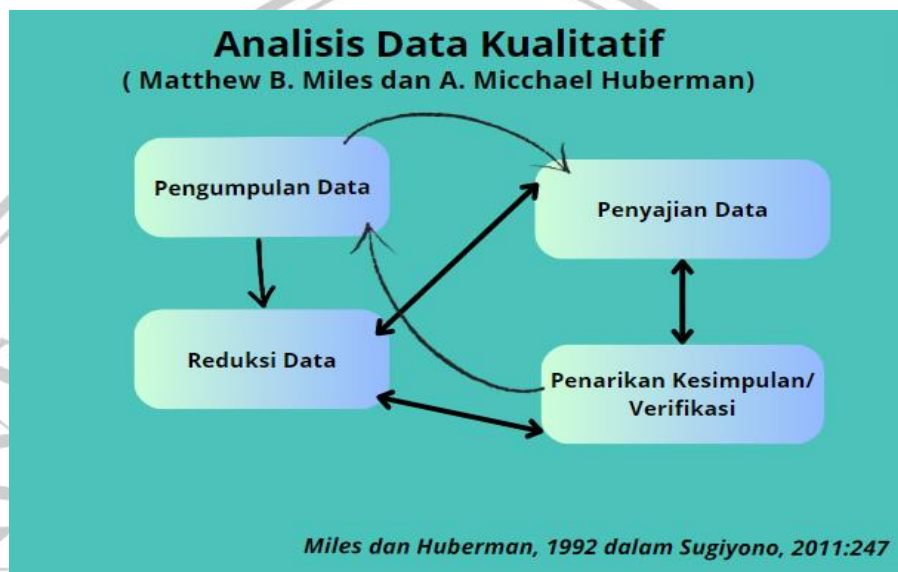
b. Penyajian Data

Selanjutnya, setelah reduksi data adalah penyajian data. Miles & Huberman menyatakan, penyajian data adalah penyusunan informasi secara terorganisir untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka berpendapat bahwa penyajian yang baik menjadi kunci dalam analisis kualitatif yang valid (Miles et al., 2014b). Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, sering kali melalui tabel, grafik, atau narasi deskriptif (Gemuh Rasa Astiti, 2022), (Amut & Sulistiyowati, 2023). Melalui penyajian tersebut, analisis dapat mengamati situasi, mengevaluasi kesimpulan, atau melanjutkan analisis lebih lanjut sesuai dengan arahan yang diindikasikan oleh data yang disajikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan (Junianto & Marlina, 2022). Menurut Miles & Huberman, penarikan

kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis yang berkelanjutan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian melalui berbagai cara, seperti refleksi saat menulis, peninjauan ulang catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan, atau membandingkan temuan dengan data lain. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan valid, kokoh, dan relevan (Miles et al., 2014b). Berikut proses model interaktif Miles dan Hubberman:



Gambar 1 Analisis Data Kualitatif

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan;

1. Hasil Penelitian

Berikut deskripsi hasil penelitian ini, hal pertama yang dilakukan adalah menyampaikan surat izin penelitian yang disampaikan kepada Kepala Sekolah pada Selasa, 29 Januari 2024 dan mendapatkan izin penelitian pada Rabu, 30 Januari 2024. Kemudian terjun ke lapangan untuk pengambilan data yang pertama pada Senin, 5 Pebruari 2024.

a. Implementasi Pendekatan *Ecopedagogy* Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan dan Keterampilan Bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan terkait pemahaman dasar anak-anak tentang sampah, pengelolaan lingkungan, dan sikap sosial. Pada aspek pemahaman dasar tentang sampah, observasi menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat menyebutkan contoh sampah *organik* dan *non organik* (OA.1) maupun membedakan keduanya (OA.2). Namun, beberapa anak menunjukkan minat untuk belajar tentang pengelolaan sampah (OA.3), seperti yang terlihat dari rasa penasaran mereka terhadap topik ini. Dalam kesiapan untuk berpartisipasi dalam pemilahan sampah, sebagian anak telah memahami warna tempat sampah (OA.5), seperti hijau dan kuning, yang biasa mereka lihat di tempat umum. Anak-anak juga menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di tempat sampah (OA.6). Namun, sebagian besar masih perlu diingatkan untuk menjaga kebersihan area bermain atau belajar setelah digunakan (OA.8). Anak-anak belum pernah mempraktikkan pemilahan sampah *organik* dan *non organik* (OA.9), dan kemampuan memperingatkan teman dengan cara yang baik (OA.10) masih perlu pengembangan. Terkait pengetahuan dasar tentang *eco-enzym*, anak-anak belum mengetahui bahwa sampah organik dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti *eco-enzym* (OA.11), karena kegiatan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Meski demikian, mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang besar tentang proses pembuatan *eco-enzym* (OA.13) dan telah menyebutkan beberapa alat kebersihan seperti sapu dan pel (OA.12). Pada aspek pemahaman dasar tentang aur Ulang, beberapa anak sudah dapat menyebutkan contoh barang yang dapat didaur ulang, seperti kardus (OA.14). Namun, pemahaman dasar tentang manfaat daur ulang bagi lingkungan (OA.15) belum terlihat karena kegiatan terkait belum pernah dilakukan. Anak-anak menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan barang bekas menjadi sesuatu yang baru (OA.16), seperti yang tercermin dari keinginan mereka untuk melakukan kegiatan daur ulang.

Dari hasil observasi langsung pada kegiatan implementasi pendekatan *ecopedagogy* pada Kamis, 7 Maret sampai Sabtu, 9 Maret 2024. Aspek yang teramati adalah tentang kesiapan guru dalam kegiatan mulai dari modul ajar, menyiapkan bahan dan alat yang digunakan, serta mengamati bagaimana karakter anak terhadap

lingkungan serta sikap kerjasama dengan orang lain. Selain observasi peneliti juga melakukan pengambilan data berupa wawancara. Wawancara dilakukan kepada Murid, Guru dan Kepala sekolah. Pengambilan data wawancara ini dilakukan dua kali yaitu; pertama sebelum implementasi pendekatan *ecopedagogy* dan yang kedua setelah implementasi. Wawancara pertama, dilakukan kepada kepala sekolah pada Selasa, 5 Maret 2024. Hasilnya Kepala Sekolah menyatakan bahwa beberapa implementasi yang terintegrasi dengan pendekatan *ecopedagogy* adalah 1) Pemilahan sampah yaitu memisahkan sampah *organik* dan *non organik*. 2) Pemanfaatan sampah organik menjadi *eco-enzym*, 3) Pemanfaatan sampah non organik menjadi mainan.

Yaitu kegiatan mengelola sampah, mulai dari memilah sampah, lalu memanfaatkan sampah organik menjadi *eco-enzym* dan sampah non organik menjadi mainan (WI.KS.2/5-03-2024).

Wawancara selanjutnya yaitu kepada guru kelompok B pada Rabu, 6 Maret 2024. Dan wawancara terakhir kepada murid pada Rabu, 6 Maret 2024. Data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan *ecopedagogy*. Hasil wawancara kepala sekolah sebagai informan untuk mengetahui implementasi *ecopedagogy* yang telah diterapkan di lembaga. Dan hasil wawancara Guru dan Murid bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama diterapkan. Hasil wawancara setelah implementasi, yaitu, wawancara kepada kepala sekolah dilaksanakan pada Senin, 18 Maret 2024 dan Wawancara kepada Guru dan Murid pada Selasa, 19 Maret 2024. Menurut Kepala sekolah;

Ecopedagogy adalah gerakan *ekologi* yaitu mencintai alam secara berkelanjutan (WI.KS.1/5-03-2014).

Guru berpendapat bahwa ;

Ecopedagogy adalah ilmu yang mempelajari tentang alam (WGI.1/6-03-2024).

Ecopedagogy adalah gerakan pendidikan yang berupaya menumbuhkan pemahaman kritis tentang hubungan antara manusia dan lingkungan alam, menekankan perlunya praktik berkelanjutan dan kesadaran *ekologis* (Gunansyah et al., 2022).

Sedangkan program ini belum pernah dilaksanakan di lembaga, selama ini perilaku dalam mencintai lingkungan hanya sebatas himbuan membuang sampah pada tempat sampah. Guru juga menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah memfokuskan pada karakter cinta lingkungan. Integrasi ini sangat penting untuk

mengembangkan kecerdasan *ekologis* di antara siswa, karena mendorong mereka untuk menghargai dan menanggapi masalah lingkungan secara kritis. Misalnya, penelitian telah menunjukkan bahwa menerapkan *ecopedagogy* di lingkungan pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan sikap dan perilaku lingkungan siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap penatalayanan ekologis (Fadjarajani & As'ari, 2021).

Saya melibatkan semua siswa saya untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan membuangnya di tempat sampah (WGI./ 6-3-2024).
Ada beberapa anak yang masih sering diingatkan untuk membuang sampah di tempat sampah (WGI.5/6-3-2024).

Dan program ini juga membuat penasaran murid dan mereka antusias ingin mengimplementasikan pendekatan *ecopedagogy*. Pendekatan *ecopedagogy* juga menekankan pentingnya pembelajaran berdasarkan pengalaman, di mana siswa terlibat langsung dengan lingkungan mereka untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip *ekologis* (Zocher & Hougham, 2020).

Partisipasi kami selama ini adalah himbauan kepada anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah serta menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah (WI.KS.5/5-03-2024).

Kegiatan pembelajaran tentang menjaga lingkungan seperti membuang sampah di tempat sampah, serta membersihkan kelas serta halaman (WG.I.2/6-03-2024).

1). Pemilahan Sampah

Kegiatan pengenalan sampah melalui pemilahan ini dilakukan pada Kamis, 7 Maret 2024. Kegiatan dilaksanakan oleh seluruh siswa kelompok B dan guru (LO1/7-3-2024). Anak-anak mengenal sampah dan praktek langsung pada kegiatan memilah sampah kering (non organik) dan sampah basah (organik). Sebelum implementasi program ini, siswa masih kesulitan memahami perbedaan antara sampah organik dan non-organik. Mereka cenderung bingung membedakan sampah organik, yang juga dikenal sebagai sampah basah, seperti sisa sayuran dan buah-buahan, dari sampah non-organik atau sampah kering, seperti botol plastik, tutup botol, dan kardus (LO1.2/7-3-2024).

Anak-anak masih belum memahami perbedaan sampah organik atau sampah basah dan sampah non organik atau sampah kering (WGI.7/6-3-2024).

Namun, melalui program ini, anak-anak mulai dilatih untuk memilah sampah sesuai klasifikasinya serta contohnya. Mereka diajarkan bahwa sampah organik adalah jenis sampah yang dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan atau bahan-bahan alami lainnya. Sampah non-organik terdiri dari bahan-bahan seperti plastik dan kertas yang membutuhkan waktu lama untuk terurai atau dapat didaur ulang. Mereka mulai mempraktikkan memilah sampah organik dari non-organik, seperti memisahkan sisa sayur dan buah ke dalam satu kategori, dan menempatkan botol plastik, tutup botol, serta kardus ke kategori lainnya. Serta Siswa menyadari bahwa sampah itu adalah hal yang penting (LO1/7-3-2024).

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak secara umum telah memahami konsep dasar sampah organik dan non-organik. (LO1.1), yang mengukur kemampuan mengidentifikasi contoh sampah organik, menunjukkan bahwa sebagian besar anak berhasil melakukannya, meskipun terdapat tiga anak yang masih kesulitan. Selain itu, dalam (LO1.2), meskipun anak-anak mampu mengidentifikasi contoh sampah non-organik, dua anak terlihat bingung saat memilah sampah ke tempat yang sesuai. Namun, mereka tetap menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan perbedaan antara sampah organik dan non-organik (LO1.3) dan menunjukkan sikap saling mengingatkan saat terjadi kesalahan dalam memilah (LO1.4), (LO1/7-3-2024).



Gambar 2 Memilah Sampah

Secara keseluruhan, anak-anak telah memahami manfaat pemilahan sampah (Sub indikator 7) dan menunjukkan tanggung jawab selama proses tersebut (Sub Indikator 9). Hal ini mencerminkan peningkatan karakter cinta lingkungan, sesuai

dengan indikator Profil Pelajar Pancasila pada dimensi “Berkebhinekaan Global” dan “Bernalar Kritis” (Kemendikbud, 2022).

2). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi *Eco-enzym*

Kegiatan yang kedua yaitu dilakukan pada Jum’at, 8 Maret 2024, seluruh anak kelompok B dan Guru kelas melaksanakan kegiatan ini di halaman sekolah. Anak-anak memanfaatkan sampah organik seperti kubis, wortel, daun, serta sampah tanaman lainnya dari lingkungan sekolah dari rumah untuk diolah menjadi *eco-enzym*. Guru menyediakan alat dan bahan yang diperlukan, seperti ember atau wadah tertutup, gula merah, air, dan sampah organik serta memberikan arahan dan langkah-langkah pembuatan *eco-enzym*.

Pada kegiatan pembuatan *eco-enzym*, anak-anak terlihat antusias meskipun awalnya merasa enggan karena takut kotor (LO2.1). Mereka mengikuti petunjuk dengan baik dan mampu menggunakan alat serta bahan yang sesuai (LO2.3). Anak-anak menunjukkan pemahaman tentang manfaat *ecoenzym*, baik dalam menjawab pertanyaan guru (Indikator 5) maupun menyebutkan manfaatnya secara mandiri (LO2.8), (LO2/7-3-2024).

Selain itu, mereka memperlihatkan adaptasi cepat terhadap situasi baru (LO2.9) dan rasa syukur atas lingkungan alami mereka (LO2.10). Observasi ini menegaskan adanya pengembangan keterampilan kerjasama melalui dukungan teman-teman mereka dan refleksi bersama setelah kegiatan (LO2.15). Aktivitas ini juga sejalan dengan dimensi “Mandiri” dan “Berkebhinekaan Global” dari Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022).

Kemudian anak-anak dibagi ke dalam kelompok dan bekerja sama membuat *eco-enzym* sesuai instruksi. Guru terus mendampingi dan memastikan setiap kelompok memahami prosesnya. Dari observasi, terlihat bahwa siswa mengikuti petunjuk dengan cermat, mengetahui bahan yang diperlukan, serta memahami manfaat *eco-enzym*. Mereka juga dapat menjawab pertanyaan terkait manfaatnya, menunjukkan keberanian mencoba hal baru, dan beradaptasi dengan situasi yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Setelah kegiatan, siswa membersihkan area kerja (LO2.11) dan mencuci tangan dengan bersih sebagai bagian dari pembelajaran kebersihan (LO2.12).

Bahan yang diperlukan untuk membuat *eco-enzym* adalah sebagai berikut; sampah organik (sayur, buah, atau daun), gula merah, air bersih, ember dan botol plastik tertutup. Cara membuatnya adalah menyiapkan wadah yang bersih, memasukkan gula merah (1 bagian), sampah organik (3 bagian), dan air (10 bagian) ke dalam wadah. Aduk semua bahan hingga gula merah larut dimasukkan dalam botol plastik dan ditutup rapat. Disimpan di tempat yang teduh selama 3 bulan. Setiap 2 minggu di aduk untuk mempercepat proses fermentasi. Setelah 3 bulan, saring cairan hasil fermentasi. *Eco-enzym* siap digunakan untuk pupuk organik, pembersih serbaguna, atau pengendalian hama. Guru juga melakukan pengamatan terhadap interaksi dan dukungan terhadap siswa selama kegiatan. Guru juga mengevaluasi hasil akhir dari kreativitas siswa. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi (LO2/8-3-2024).



Gambar 3 Membuat Eco-enzym

3). Pemanfaatan Sampah Non Organik menjadi Mainan (Mobil-mobilan dari Botol Plastik)

Pada Sabtu, 9 Maret 2024, di halaman sekolah, dilaksanakan kegiatan memanfaatkan non organik yaitu botol plastik menjadi mainan. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi pendekatan *ecopedagogy*, melibatkan proses memilah sampah, membuat *eco-enzym*, dan mengolah sampah non-organik menjadi barang bernilai guna (LO3/9-3-2024).

Dalam kegiatan ini, anak-anak membuat produk kreatif dari sampah non organik dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki (LO3.3). Mereka juga menggunakan sampah non-organik botol dan tutup botol, menunjukkan pemahaman yang baik

tentang daur ulang (LO2.2). Selain itu, anak-anak merasa bangga dengan hasil karya mereka (LO2.5), menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan ini, serta mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama(LO3.8). Guru melakukan evaluasi terhadap produk akhir dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merefleksikan pengalaman mereka (LO3.10-11). Kegiatan ini menunjukkan peningkatan karakter cinta lingkungan dan kreativitas, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, n.d.). (LO3/8-3-2024).

Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah secara signifikan. Antusiasme siswa terhadap kegiatan pun terus meningkat setiap harinya. Kepala sekolah menyatakan bahwa dampaknya sangat positif, dengan siswa kini mampu membedakan sampah organik dan non-organik serta memahami manfaat pengolahan sampah.

Dampaknya sangat positif dan banyak, anak-anak sekarang memahami bagaimana membedakan sampah organik dan non organik, dan anak juga mengerti bahwa sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan lagi (WII.KS.2/18-03-2024).

Hal serupa diungkapkan oleh guru;

Perubahannya adalah anak-anak memahami bahwa sampah itu penting dan bisa dimanfaatkan kembali, yang paling mencolok adalah ketika membuang sampah anak-anak dapat memilah yang bisa dimanfaatkan kembali atau tidak (WGII.1/19-03-2024).

Salah satu siswa bahkan menyatakan;

Iya penting. Biar lingkungannya bersih ga ada penyakit (SW1.6/6-03-2024).



Gambar 4 Hasil Karya Mobil-mobilan dari Botol Plastik

Meski terdapat tantangan, seperti jumlah siswa yang banyak sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk pelaksanaan kegiatan, Namun lembaga ini berkomitmen untuk terus menanamkan karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama.

Tantangannya karena muridnya banyak, jadi butuh waktu yang lebih lama lagi dalam kegiatan ini, solusinya kegiatan ini diagendakan lagi untuk selanjutnya jadi tidak berhenti sampai disini (WGII.2/19-03-2024).

Sebagai solusi, kegiatan ini akan dijadwalkan secara berkala agar keberlanjutannya terjaga. Setelah implementasi, pendekatan *ecopedagogy* ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mengajarkan nilai kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan.

b. Peningkatan Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini Setelah Penerapan Pendekatan *Ecopedagogy*

Hasil observasi awal anak-anak menunjukkan kurang dalam kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, masih ada sampah berserakan, namun anak-anak mengungkapkan keinginan untuk menjaga kebersihan kelas (OA.17).

menunjukkan bahwa anak-anak telah mengembangkan karakter cinta lingkungan melalui sikap peduli terhadap lingkungan sekitar (LO4.1) dan berusaha mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (LO4.3). Mereka bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain (LO4.5) serta berbagi gagasan untuk memecahkan masalah lingkungan (LO4.6). Anak-anak secara aktif berpartisipasi dalam berbagai proyek lingkungan, seperti pemilahan sampah, pembuatan *eco-enzym*, dan pengembangan ide untuk mendaur ulang sampah *non-organik* (LO4.10-14). Mereka menunjukkan sikap inklusif dan saling mendukung selama proses tersebut, mencerminkan pencapaian dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, n.d.). Menurut kepala sekolah, faktor terpenting dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini adalah sikap yang baik, perhatian dan tanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk kepedulian terhadap sampah. Saat ini, pembuangan sampah di sekolah masih terbatas, hanya ada satu tempat sampah besar dan belum ada pelatihan khusus mengenai pemilahan sampah.

Menurut saya faktor terpenting dalam dalam mengembangkan karakter cinta lingkungan pada anak adalah sikap baik, peduli dan tanggung jawab pada

lingkungannya contohnya peduli dengan sampah. Selama ini, kami hanya menyediakan satu tempat sampah besar dan belum pernah ada pembelajaran tentang memilah sampah (WI.KS.3/5-03-2024).

Sebelum implementasi pendekatan *ecopedagogy* partisipasi Kepala Sekolah, dan Guru selama ini hanya sebatas himbauan kepada anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah dan menjaga kebersihan sekolah.

Partisipasi kami selama ini adalah himbauan kepada anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah serta menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah (WI.KS.5/5-03-2023).

Selama ini di lembaga terdapat satu tempat sampah besar sebagai sentral pembuangan sampah anak tanpa ada pemilahan.

Selama ini, kami hanya menyediakan satu tempat sampah besar dan belum pernah ada pembelajaran tentang memilah sampah (WI.KS.4/5-03-2024).



Gambar 5 Tempat Sampah Besar

Namun, Kepala Sekolah optimis bahwa dampak positif dari mengintegrasikan pendekatan *ecopedagogy* dengan pengelolaan sampah di level anak usia dini akan sangat besar, terutama dalam pengembangan karakter cinta lingkungan. Hal positif juga disampaikan oleh guru bahwa dengan memberikan pembelajaran proyek yang menyenangkan dan terus menerus akan meningkatkan karakter cinta lingkungan anak sejak dini. Meskipun, terdapat kendala dan tantangan dalam menerapkan pendekatan *ecopedagogy*, Kepala Sekolah berencana untuk berkolaborasi dengan guru, wali murid, dan pihak lain yang berkompeten.

Alhamdulillah semua guru dan Wali Murid mendukung program ini, dengan menyediakan tempat sampah organik dan non organik. Di Rumah orang tua

juga menyediakan tempat sampah yang sama, sehingga sinkron dengan yang dilakukan di sekolah (WII.KS.3/18-03-2024).

Setelah implementasi pendekatan *ecopedagogy*, Kepala Sekolah melaporkan bahwa kegiatan ini berhasil terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran di sekolah, dengan dampak positif yang terlihat jelas pada karakter anak.

Anak-anak kini mengetahui cara membedakan sampah *organik* dan *non organik* serta bagaimana memanfaatkannya kembali (WII.KS.2/18-03-2024). Pengelolaan sampah berperan besar dalam pengembangan karakter cinta lingkungan di kalangan siswa, karena anak-anak tidak hanya mengerti teori, tetapi juga praktik dalam memanfaatkan sampah (WII.KS.10/18-03-2024).

Guru juga menyampaikan hal yang serupa bahwa ada perubahan yang signifikan dalam pembelajaran anak.

Anak-anak kini lebih aktif dalam mengelola sampah dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan sampah *organik* dan *non organik*, seperti pembuatan *eco-enzym* dan mainan dari bahan daur ulang. Anak-anak semakin peduli dengan kebersihan lingkungan di sekitar mereka (WII.G.3/20-03-2024).

Menurut Guru bahwa perubahan dalam karakter cinta lingkungan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pengembangan karakter cinta lingkungan yang diharapkan pada anak usia dini (Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022).

Anak-anak yang sebelumnya kurang peduli terhadap sampah, sekarang mulai memilah sampah dengan lebih sadar dan memahami manfaat sampah yang dikelola secara benar (WII.G.5/20-03-2024).



Gambar 6 Tempat Sampah Organik dan Non Organik

Menurut kepala sekolah dan guru bahwa kegiatan pendekatan *ecopedagogy* dapat mengembangkan karakter cinta lingkungan. Karena kegiatan ini telah mencerminkan profil pelajar pancasila. Yang menjadi dasarnya adalah sesuai dengan profil pelajar pancasila, yaitu Beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Anak mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan menjaga kebersihan, memanfaatkan sampah ini juga merupakan akhlak yang mulia. Berkebhinekaan global dengan menyayangi lingkungannya juga berarti sayang dengan bumi, gotong royong dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan, belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan tugasnya, Kreatif dalam memanfaatkan sampah non organik menjadi mainan dan bernalar kritis dengan memahami bahwa peduli sampah itu sangat penting dan mampu melihat sebab akibat dari yang siswa lakukan (WII.KS.12/18-03-2024).

1). Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Setelah implementasi pendekatan *ecopedagogy*, anak-anak mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan melaksanakan akhlak yang mulia.

Anak-anak kini lebih peduli terhadap lingkungan dan merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan. Ini menunjukkan nilai akhlak mulia dalam menjaga alam sebagai ciptaan Tuhan. Selain itu, mereka memanfaatkan sampah *organik* dan *non organik* untuk menciptakan produk-produk yang berguna, seperti *eco-enzym* dan mainan, yang mengindikasikan kreativitas dan tanggung jawab terhadap lingkungan (WII.G.5/20-03-2024).

2. Kreatif dan Mandiri

Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam memanfaatkan sampah untuk membuat mainan dan produk lain, yang mencerminkan nilai kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila. Ini memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dengan cara yang bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat (WII.G.5/20-03-2024).

3). Bernalar Kritis:

Anak-anak mulai memahami hubungan sebab-akibat dalam pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan, yang mencerminkan kemampuan untuk bernalar kritis. Mereka tidak hanya membuang sampah sembarangan, tetapi juga berpikir tentang bagaimana sampah dapat dimanfaatkan kembali, menunjukkan pemikiran kritis yang berkembang (WII.KS.12/18-03-2024).

Dari wawancara terlihat bahwa pemahaman awal kepada murid tentang sampah, baginya sampah hanya sekedar kotor dan berbau, dan ia tidak memahami dampak atau

potensinya. Namun, setelah diterapkannya pendekatan *ecopedagogy*, terjadi perubahan positif tentang pemahaman dan perilaku murid dalam menangani sampah serta memanfaatkannya kembali.

Mau buat mobil-mobilan sama kapal dari botol (SW2.5/19-03-2024).

Dari wawancara terlihat bahwa kepala sekolah menganggap pengolahan sampah organik dan non organik merupakan salah satu kegiatan yang mendukung pendekatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Ia menilai kegiatan ini merupakan bagian dari upaya mewujudkan kecintaan terhadap alam dan tanggung jawab berkelanjutan yang merupakan inti dari pendidikan lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menyadari pentingnya melibatkan seluruh konstituen, termasuk orang tua, dalam menerapkan pendekatan pendidikan lingkungan hidup.

Alhamdulillah responya sangat baik, perubahannya mereka turut serta dalam memberikan usul saran tentang kreatifitas dari sampah organik dan non organik (WII.KS.4/18-03-2024).

Setelah melaksanakan kegiatan ini, kepala sekolah menyadari bahwa peran praktis pengelolaan sampah organik dan non organik dapat membentuk keterikatan siswa terhadap lingkungan.

Alhamdulillah, mereka antusias dan puas mendapatkan ilmu baru untuk dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah (WII.KS.7/18-03-2024).

Dijelaskannya, melalui kegiatan ini siswa dapat belajar memanfaatkan bahan-bahan bekas yang selama ini dianggap boros, sesuai dengan kreativitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami potensi kegiatan pengelolaan sampah dalam mengembangkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap lingkungan.

Hasil konkretnya adalah, lingkungan bersih dan kita dapat memanfaatkan hasil karya berupa *eco-enzym* dan beberapa mainan serta barang-barang hasil kreatifitas mereka dari sampah organik dan non organik (WII.KS.5/18-03-2024). Perubahannya adalah anak-anak memahami bahwa sampah itu penting dan bisa dimanfaatkan kembali, yang paling mencolok adalah ketika membuang sampah anak-anak dapat memilah yang bisa dimanfaatkan kembali atau tidak (WGII.1/19-03-2024).

Kepala sekolah menjelaskan, untuk rencana ke depan, pihak sekolah akan membentuk tim khusus untuk program *ecopedagogy*. Hal ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat dan menjaga keberlanjutan penerapan pendekatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, juga dalam pengelolaan sampah.

Menurut saya ini mendukung ya, karena kegiatan ini tentang mencintai alam dan tanggung jawab secara berkelanjutan (WI.KS.11/5-03-2024).

Selain itu, pihak sekolah juga membentuk tim khusus untuk memperkuat implementasi pendekatan *ecopedagogy* di masa depan. Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah mendukung pendekatan pendidikan lingkungan hidup dan memiliki pemahaman yang baik tentang peran pengelolaan sampah dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan.

Sebelum kegiatan ini guru telah merencanakan kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada hakikat cinta lingkungan seperti membuang sampah pada tempat sampah dan membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah. Pasca dilaksanakannya kegiatan pengolahan sampah *organik* dan *non organik*, perubahan paling signifikan terjadi pada partisipasi siswa. Menurut guru, peran pembuangan sampah *organik* dan *non organik* dalam membentuk karakter cinta lingkungan anak, bertanggung jawab dan berpikir kritis dan dapat mendorong anak untuk memunculkan ide-ide kreatif.

Dengan mengelola sampah *organik* dan *non organik* anak-anak belajar bertanggung jawab serta dapat berpikir kritis dan kreatif, merangsang mereka untuk menciptakan ide-ide kreatif mereka (WGII.3/19-03-2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan murid dapat dijelaskan, Murid tidak mengetahui apa itu *eco-enzyme*, Namun, ia menyatakan minatnya untuk mempelajari *eco-enzym*. Saat ditanya apakah pernah dilakukan kegiatan pengelolaan sampah di sekolah, seperti pemilahan sampah, produksi *eco-enzym*, dan pembuatan mainan dari sampah *non organik*, murid menjawab tidak pernah. Murid mengaku senang jika kegiatan pengelolaan sampah dilakukan di sekolah dan ada kemauan untuk memanfaatkan kembali sampah *organik* dan *non organik* dengan membuat *eco-enzym* dan mainan.

Menurut saya, perannya anak-anak dapat memanfaatkan sampah-sampah yang mereka anggap tidak berguna dapat dimanfaatkan lagi sesuai kreatifitasnya (WII.KS.10/15-03-2024).

Hal ini menunjukkan semangat dan kesediannya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurutnya, pentingnya mencintai lingkungan karena bersih dan bebas penyakit. Hal

ini menunjukkan pemahaman akan pentingnya cinta lingkungan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Iya penting, biar lingkungannya bersih ga ada penyakit. Membersihkan halaman, menanam bunga, membuang sampah pada tempat sampah (SW1.7/6-03-2024). Memilah sampah dan buat mainan (SW1.5/6-03-2024).

Siswa mengungkapkan kesediaannya untuk berpartisipasi aktif ketika kegiatan pengelolaan sampah dilakukan di sekolahnya. Setelah implementasi, siswa memahami tentang sampah.

Aku tau, itu bungkusnya makanan, dan kulitnya buah-buahan. Dan semua yang di buang di tempat sampah (SW2.1/19-03-2024).

Siswa juga dapat memilah sampah *organik* dan *non organik*. Menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perubahan perbaikan tentang pemilahan sampah dan mengetahui sampah yang dapat digunakan sebagai maianan ataupun yang digunakan sebagai *eco-enzym*. Siswa mengatakan bahwa ia mengetahui cara membuat *eco-enzym*.

Iya aku tahu, caranya itu sampah buah-buahan, sayur di potong-potong kecil, lalu di kasih air sama obat lalu di masukkan botol dan di tutup rapat, lau disimpan. Iya itu bisa buat pupuk tanaman (SWII.3/19-03-2024).

Siswa juga menyatakan bahwa ia dapat membuat mainan yaitu mobil-mobilan dan kapal dari botol. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga lingkungan supaya bersih, sehat, rapi dan tidak ada kuman.

Supaya lingkungannya bersih, sehat, rapi, tidak ada kuman (SWII.6/19-03-2024).

Meskipun terdapat tantangan, guru berupaya untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan.

Tantangannya karena muridnya banyak, jadi butuh waktu yang lebih lama lagi dalam kegiatan ini, solusinya kegiatan ini diagendakan lagi untuk selanjutnya jadi tidak berhenti sampai disini (WGII.2/19-03-2024).

c. Peningkatan Keterampilan Bekerja sama Anak Usia Dini Setelah Penerapan Pendekatan *Ecopedagogy*.

Berdasarkan hasil observasi awal anak-anak masih kurang dalam bekerja sama dalam kegiatan kelompok (OA.18). Sikap bertanggung jawab masih perlu dibimbing lebih lanjut (OA.19). Anak-anak menunjukkan kesiapan untuk berpartisipasi aktif

dalam kegiatan kelompok (OA.20). Hasil observasi saat implementasi siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan bertindak dan berperilaku. Mereka dengan sukarela berusaha membersihkan lingkungan, menunjukkan kepedulian mereka untuk mengurangi sampah dengan menghindari plastik sekali serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan lingkungan (LO2/8-3-2024). Pada saat kegiatan siswa mendengarkan dan menghargai orang lain, berbagi gagasan dan pendapat satu sama lain saat mencari solusi. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam tugas kelompok dan dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan mencapai tujuan mereka (LO4/9-3-2024). Dalam bekerja sama dengan anggota kelompok, Siswa menunjukkan saling mendukung, bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk memilah sampah *organik* dan *non organik*, merencanakan dan melaksanakan proyek dalam kelompok kecil untuk membuat *eco-enzym*. Siswa berpartisipasi dan membagi bekerja sama dalam mengembangkan ide-ide untuk memanfaatkan kembali sampah non organik (LO3 /9-3-2024).

Keterampilan bekerja sama berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru dan Murid dapat diuraikan sebagai berikut. Kepala sekolah mengatakan bahwa keterampilan kerjasama diterapkan pada pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kerjasama menjadi salah satu fokus dan prioritas di sekolah. Terutama pada implementasi pendekatan *ecopedagogy* memiliki konsep gotong royong untuk meringankan tugas tersebut.

Keterampilan kerjasama pada anak sudah kami terapkan pada setiap pembelajaran dan kegiatan (WI.KS.13/5-03-2024).

Ini berarti pendekatan *ecopedagogy* dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa. Menurut kepala sekolah, hal positif yang dapat diamati pada keterampilan bekerja sama siswa adalah dengan mengenalkan anak pada keterampilan kooperatif dengan membentuk kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran dan permainan.

Anak-anak terkadang masih mementingkan egonya masing-masing karena mereka belajar untuk mandiri, sehingga mereka menganggap bahwa harus melakukan semuanya sendiri (WI.KS.16/5-03-2024).

Ini merupakan wujud sekolah secara aktif merencanakan kegiatan yang mendorong peningkatan keterampilan bekerja sama. Ketika ditanya tentang rencana untuk lebih mendukung dan memperkuat peningkatan keterampilan bekerja sama, kepala sekolah mengatakan bahwa anak-anak masih belajar mandiri dan karena itu percaya bahwa mereka harus melakukan semuanya sendiri.

Konsep yang kami terapkan adalah saling membantu dengan orang lain dan bekerja bersama-sama agar tugas yang berat menjadi ringan (WI.KS.16/05-03-2024).

Menghadapi tantangan tersebut sekolah tetap berkomitmen untuk lebih memperkuat pengembangan keterampilan bekerja sama ini. Guru juga mengatakan bahwa setelah melakukan kegiatan pembuangan sampah *organik* dan *non organik*, anak-anak terlihat lebih terbuka terhadap temannya dan mulai bekerja sama dalam kelompok.

Kami membuat kelompok-kelompok kecil pada kegiatan pembelajaran atau permainan untuk mengenalkan anak-anak keterampilan bekerja sama (WI.KS.15/05-03-2024).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif karena anak membutuhkan orang lain dalam mengelola sampah. Anak-anak lebih terbuka dengan teman-temannya dan bekerjasama dalam kelompok. Guru juga memperhatikan perubahan sikap dan perilaku siswa mengenai keterampilan bekerja sama setelah melaksanakan kegiatan ini. Misalnya, anak bisa mengingatkan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya, mengajak temannya membantu membersihkan dan menata ruang kelasnya, atau bersama-sama memunculkan ide kreatif membuat mainan dari sampah *non organik*.

Kegiatan ini memberikan perkembangan positif karena anak-anak membutuhkan orang lain dalam pengelolaan sampah, untuk itu anak-anak bekerja sama saling bergotong royong dalam kegiatan ini (WGII.7/19-03-2024)



Gambar 7 Kerjasama Membuang Sampah Organik

Perkembangannya sangat bagus, karena anak-anak dapat meningkatkan keterampilannya dalam bekerja sama dan belajar bersoialisai bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (WII.KS.15/18-03-2024).

Hal ini juga mencerminkan dimensi gotong royong dan berkebhinekaan global dalam kegiatan pengelolaan sampah, anak-anak belajar bekerja bersama-sama di mana mereka tidak hanya mempelajari konsep lingkungan, tetapi juga mengaplikasikan nilai kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Mengenai rencana dukungan lebih lanjut dan penguatan pengembangan keterampilan kerjasama, guru menekankan bahwa keterampilan kerjasama anak juga harus diajarkan sejak dini agar anak dapat bekerja sama.

Iya ada, Anak-anak mengingatkan temannya membuang sampah di tempat sampah sesuai jenisnya, Mengajak temna-temannya untuk bekerja sama dalam membersihkan dan merapikan kelas, juga mereka punya ide-ide kreatif untuk membuat mainan dari sampah *non organik* bersama-sama (WGII.8/18-03-2024).



Gambar 8 Kerjasama Membuang Sampah Non Organik

Hal ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya mengajak anak berkolaborasi sejak dini. Guru telah melihat perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa terhadap kolaborasi dan berkomitmen untuk menjaga kelanjutan pengembangan karakter lingkungan dan keterampilan berkolaborasi melalui kegiatan yang berkelanjutan.

Tentunya kegiatan tentang pengelolaan sampah ini dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan dan diterapkan dalam pembelajaran (WGII.4/19-03-2024).

Keterampilan kerjasama anak juga harus diajarkan sejak dini, agar anak dapat bekerja secara gotong royong (WGII.5/19-03-2024).

Hasil wawancara dengan murid dijelaskan sebagai berikut: ananda menyampaikan bahwa mengelola sampah dapat dilakukan sendiri atau bersama orang lain seperti keluarga, teman, guru dll. Setelah implementasi ananda menjelaskan, bekerja sama menjaga lingkungan berarti saling berbagi dan saling membantu. Ananda menyadari pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih, sehat, dan tertib untuk mencegah terjadinya masalah seperti banjir. Bersama teman, saudara, dan orang tua, saya selalu berusaha membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, dan mendaur ulang. Ananda juga mengetahui cara memproduksi *eco-enzyme* yang mengolah sampah buah dan sayur menjadi pupuk organik yang memberikan dampak positif bagi tanaman. Mereka juga ingin membuat berbagai kerajinan dan mainan dari sampah *non organik*, seperti mobil dan perahu dari botol bekas. Kegiatan tersebut membuat mereka senang dan membuatnya semangat dalam menjaga lingkungan. Dan hal terpenting adalah ia melakukannya secara kerjasama.

Iya, kerjanya harus bersama-sama, harus bantu, harus kompak. Bersama-sama, ya sama teman-teman, sama kakak, sama mama dan papa (SW2.9/19-03-2024).

Berdasarkan paparan diatas, bahwa siswa memahami dengan baik pentingnya menyayangi lingkungan dan mengambil berbagai inisiatif baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Ia juga menyatakan bahwa ia akan mencintai lingkungan hingga ia dewasa nanti.

Sampai besok tua. Samapi besok tua mau menjaga lingkungan supaya sehat, tidak ada banjir (SW2.10/19-03-2024).

Kepala sekolah menyampaikan bahwa anak-anak kini lebih aktif bekerja sama dalam proyek-proyek lingkungan, saling membantu, dan mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kebersihan (WII.KS.7/18-03-2024).

Sedangkan menurut Guru bahwa tantangan ketika implementasi pendekatan *ecopedagogy* adalah membutuhkan waktu yang lebih untuk sehingga kegiatan tersebut dapat berkelanjutan.

Karena muridnya banyak, jadi butuh waktu yang lebih lama lagi dalam kegiatan ini, solusinya kegiatan ini diagendakan lagi untuk selanjutnya jadi tidak berhenti sampai disini.

Kedepannya, penerapan pendekatan *ecopedagogy* dapat dikembangkan dan diintegrasikan secara lebih komprehensif ke dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah berencana untuk membentuk tim khusus pada program pendekatan *ecopedagogy* yang terdiri dari guru, dan wali murid untuk keberlanjutan program ini di masa depan.

Untuk selanjutnya kami akan membuat tim khusus pada program pendekatan *ecopedagogy* yang terdiri dari guru dan wali murid (WII.KS.8/18-03-2024).

Serta respon orang tua terhadap program ini sangat baik dan mendukung, bahkan di rumah mereka juga menyediakan tempat sampah *organik* dan *non organik* yang sinkron dengan apa yang dilakukan di sekolah. Anak-anak memahami perbedaan sampah *organik* dan *non organik* serta dapat memanfaatkan sampah-sampah tersebut.

Perkembangannya sangat bagus, karena anak-anak dapat meningkatkan keterampilannya dalam bekerja sama dan belajar bersoialisasi bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (WII.KS.15/18-03-2024).

Rencananya yaitu memberikan kegiatan-kegiatan atau permainan yang mengasah keterampilan bekerja sama mereka. Sehingga anak dapat memahami bahwa setiap kegiatan tidak harus di selesaikan sendiri. Dan ada saatnya bahwa

mereka melakukan kerjasama dan saling bergotong royong dalam melakukan kegiatan (WII.KS.16/18-03-2024).

Hal ini menunjukkan komitmen dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup di kelas anda dengan menanamkan sikap cinta lingkungan pada diri siswa.

2. Pembahasan

a. Pembahasan Implementasi Pendekatan *Ecopedagogy* dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan dan Keterampilan Bekerja sama

Implementasi pendekatan *ecopedagogy* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi mewujudkan pencapaian yang substansial. Strategi pendekatan *ecopedagogy* ini menekankan tidak hanya penyebaran pengetahuan tetapi juga penanaman perspektif kritis di antara siswa mengenai interaksi antara umat manusia dan lingkungan alam. Serta berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan lingkungan. Pendapat Firmansyah & Wibowo (Firmansyah & Wibowo, 2022), fungsi *ecopedagogy* untuk meningkatkan kesadaran siswa akan perlunya memahami dan menjaga alam. Dalam konteks penelitian ini, siswa menunjukkan pemahaman yang ditingkatkan tentang perbedaan sampah *organik* dan *non organik*, juga tentang pentingnya daur ulang, yang sejalan dengan prinsip pendekatan *ecopedagogy* serta Profil Pelajar Pancasila (Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2, n.d.). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1) Pemilahan Sampah

Sebagian besar siswa mampu memahami perbedaan sampah *organik* dan *non organik*, meskipun beberapa memerlukan bimbingan. Hal ini mendukung literasi *ekologi* sebagaimana dikemukakan oleh Fadjarajani dan As'ari (2021) yang menunjukkan bahwa *ecopedagogy* dapat meningkatkan kesadaran *ekologis* siswa (Fadjarajani & As'ari, 2021).

2) Pembuatan *Eco-Enzym*

Siswa antusias membuat dari sampah organik, menunjukkan kerja sama dan disiplin. Kegiatan ini mendukung teori konstruktivis Piaget yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Gunansyah et al. (2022) juga menyatakan

bahwa pengalaman langsung memengaruhi disposisi ekologis anak secara signifikan (Gunansyah et al., 2022).

3) Pemanfaatan Sampah *Non-Organik* Menjadi Mainan

Siswa menunjukkan kreativitas dalam membuat alat peraga edukatif, seperti mobil-mobilan dari botol plastik, yang juga melibatkan kerja sama kelompok. Temuan ini mendukung penelitian Kahn (n.d.) bahwa *ecopedagogy* mempromosikan tanggung jawab lingkungan melalui pendekatan berbasis pengalaman (Kahn, 2010).

Penelitian ini menguatkan teori Paulo Freire yang menekankan pentingnya pendidikan untuk membangun kesadaran kritis. Anak-anak tidak hanya belajar konsep teoritis tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Temuan ini selaras dengan (Fadjarajani & As'ari, 2021), serta (Gunansyah et al., 2022), yang menyoroti pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan disposisi *ekologis*.

Implementasi *ecopedagogy* telah meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan kerja sama siswa. Kegiatan seperti pemilahan sampah, pembuatan *eco-enzym*, dan daur ulang *non organik* memperkuat literasi *ekologi* dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *ecopedagogy* merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan pada anak-anak usia dini.

b. Pembahasan Karakter Cinta Lingkungan Setelah Implementasi Pendekatan *Ecopedagogy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *ecopedagogy* berhasil meningkatkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan siswa. Anak-anak mampu memilah sampah, memanfaatkan limbah untuk daur ulang, dan menunjukkan sikap cinta lingkungan.

Hal ini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2, n.d.), (Kemendikbud, 2022), yang mendorong penghargaan terhadap lingkungan sebagai bagian dari keberagaman ekosistem. Kegiatan seperti pemilahan sampah, pembuatan *eco-enzym* dari limbah organik, dan pengolahan limbah *non organik* menjadi mainan edukatif mencerminkan pembelajaran berbasis pengalaman. Pembuatan *eco-enzym*, sebagaimana dijelaskan oleh Ruslan et al. (2023), memberikan manfaat praktis seperti

bahan pembersih, pupuk, dan penolak hama, sekaligus memperkenalkan siswa pada konsep keberlanjutan (Ruslan Et Al., 2023). Pengolahan sampah *non organik* menjadi produk kreatif, seperti mainan, juga mengajarkan anak-anak untuk memanfaatkan kembali sumber daya dengan inovatif, sebagaimana didukung oleh penelitian (Anjarwati Et Al., 2022), (Shalichah Et Al., 2023), (Azarias Dos Santos, 2020), serta temuan (Ødegaard, 2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan *ecopedagogy* dapat meningkatkan kompetensi kolaboratif dan kreativitas siswa. Indikator seperti tanggung jawab, rasa syukur, dan kemampuan bekerja sama yang teramati mencerminkan tujuan pendidikan karakter berbasis lingkungan.

c. Pembahasan Keterampilan Bekerja sama Setelah Implementasi Pendekatan *Ecopedagogy*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *ecopedagogy* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi mampu meningkatkan keterampilan kerja sama anak-anak. Mereka belajar berbagi tugas dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan proyek kelompok, seperti pembuatan *eco-enzym* dan mainan dari sampah *non organik*.

Hasil temuan ini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2, n.d.). Dalam kegiatan kelompok, anak-anak saling membantu dan belajar satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan. Seperti saat membuat *eco-enzym*, anak-anak harus berkolaborasi untuk mengumpulkan bahan, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas bersama, yang semuanya mengasah keterampilan sosial mereka (Palmin et al., 2023). Rachman dan Cahyani (2019) menegaskan bahwa keterlibatan dengan pendidik dan teman sebaya sangat penting untuk pengembangan kompetensi sosial anak (Rachman & Cahyani, 2019). Penelitian Prabandari dan Fidesrinur (2021) juga menunjukkan bahwa metodologi bermain kooperatif efektif dalam memfasilitasi kemampuan anak-anak untuk berkolaborasi, yang penting bagi perkembangan sosial mereka (Prabandari & Fidesrinur, 2021).

Melalui implementasi pendekatan *ecopedagogy*, partisipasi aktif siswa dalam pengelolaan sampah tidak hanya menanamkan cinta lingkungan, tetapi juga memperkuat keterampilan kerja sama. Pendekatan ini mempersiapkan generasi muda

untuk menjadi pendukung perubahan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan mengembangkan kompetensi sosial dan kolaboratif yang esensial. Sependapat dengan tujuan dari pendekatan *ecopedagogy* adalah pengembangan kecerdasan ekologis (*ecoliteracy*) (Supriatna, 2017).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan serta saran dari penelitian ini:

1. Kesimpulan

Implementasi pendekatan *ecopedagogy* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama pada anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan diambil sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah

Pendekatan *ecopedagogy* dapat meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah melalui kegiatan seperti pemilahan sampah, pembuatan *eco-enzym*, dan pemanfaatan sampah *non organik*. Siswa menunjukkan kemampuan memilah sampah organik dan *non organik*, serta memanfaatkan limbah sebagai alat bermain seperti mobil-mobilan dari botol plastik. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi ini dalam menanamkan kesadaran kritis dalam pengelolaan sampah dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

b. Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan

Melalui kegiatan berbasis pengalaman, seperti daur ulang sampah menjadi produk kreatif dan pembuatan *eco-enzym*, siswa belajar menghargai lingkungan dengan cara yang praktis dan bermakna. Sikap cinta lingkungan yang tercermin dalam tindakan mereka sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pada hidup bersih dan kreatif. Pendekatan ini berhasil mengintegrasikan nilai keberlanjutan dalam pembelajaran sejak usia dini.

c. Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama

Kegiatan kelompok, seperti pembuatan *eco-enzym* dan mainan dari sampah *non-organik*, berhasil mengasah keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan berbagi tugas, berkolaborasi, dan membantu satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya

memperkuat kompetensi kolaboratif tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang mampu berkontribusi secara sosial dan *ekologis* di masa depan.

2. Saran

1. Pendekatan *Ecopedagogy* perlu terus diterapkan secara terintegrasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran berbasis pengalaman yang menitikberatkan pada pengelolaan lingkungan.
2. Lembaga pendidikan disarankan untuk mengembangkan program berbasis proyek yang merangsang kolaborasi dan kreativitas siswa, serta memberikan pelatihan khusus kepada pendidik agar lebih terampil dalam menerapkan pendekatan *ecopedagogy*.
3. Mengoptimalkan sumber daya untuk pemenuhan sarana prasarana yang mendukung kegiatan lingkungan. Selain itu, peran orang tua dan komunitas sangat penting untuk memperkuat budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di luar lingkungan sekolah.
4. Pengembangan penelitian selanjutnya mengeksplorasi hubungan pendekatan *ecopedagogy* dengan perkembangan literasi dan kreativitas, adaptasinya dalam berbagai konteks sosial-budaya, serta pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. L. P. M. P., Paramartha, I. K. Y., Dewi, S. C., Apriadi, I. K. R., & Antari, N. P. B. W. (2023). Pengaplikasian Ecoenzym Melalui Penyemprotan Di Desa Geluntung, Marga, Tabanan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1). <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V14i1.11299>
- Adminpintarharati. (2023). Pembelajaran Saintifik Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 19(1). <https://doi.org/10.36873/Jph.V19i1.10464>
- Amut, G. S., & Sulistiyowati, F. (2023). The Implementation Good Public Governance Principles In Village Fund Management. *Journal Of Business And Information Systems (E-Issn: 2685-2543)*, 5(2). <https://doi.org/10.36067/Jbis.V5i2.191>
- Anjarwati, A., Fa, A., Mia, I., Sania Putri, D., & Sulthan Bayu Santoso, M. (2022). Peduli Lingkungan Melalui Program Kegiatan Memilah Sampah Di Sdn Sukabumi 2 Probolinggo. *Jurnal Guru Kita Pgsd*, 6(4). <https://doi.org/10.24114/Jgk.V6i4.38195>
- Astsatriyan, H., & Lalayan, A. (2023). Scalable Data Processing Platform For Earth Observation Data Repositories. *Scalable Computing*, 24(1). <https://doi.org/10.12694/Scpe.V24i1.2041>
- Azarias Dos Santos, C. (2020). Do Lixo Ao Luxo: Ecoempreendedorismo. *Pubvet*, 14(03). <https://doi.org/10.31533/Pubvet.V14n3a523.1-5>
- Azhima, I. (2020). Arts And Crafts: Fun Activities To Train Early Childhood Cooperation. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/Ecrj.V2i2.7463>
- Balundė, A., Perlaviciute, G., & Steg, L. (2019). The Relationship Between People's Environmental Considerations And Pro-Environmental Behavior In Lithuania. *Frontiers In Psychology*, 10(Oct). <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2019.02319>
- Cheang, C. C., Cheung, T. Y., So, W. W. M., Cheng, I. N. Y., Fok, L., Yeung, C. H., & Chow, C. F. (2019). *Enhancing Pupils' Pro-Environmental Knowledge, Attitudes, And Behaviours Toward Plastic Recycling: A Quasi-Experimental Study In Primary Schools*. https://doi.org/10.1007/978-981-13-9173-6_10
- Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2*. (N.D.).
- Eka Saptawati, & Aan Listiana. (2023). Ekopedagogik : Seperti Apakah Konten Yang Tepat Dalam Mengajarkan Anak Tentang Peduli Lingkungan Hidup Di Era Globalisasi. *Jurnal Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.51518/Lentera.V5i1.122>
- Esiri, J. M., Ajasa, A. O., Okidu, Onjefu, P., & Edomi, O. (2017). Observation Research: A Methodological Discourse In Communication Research. *Research On Humanities And Social Sciences*, 7(20).

- Fadjarajani, S., & As'ari, R. (2021). Ecopedagogy Based Learning As An Effort To Increase Student Ecoliteration And The Development Of Environmental Care Characters. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 683(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/683/1/012046>
- Firmansyah, M. S., & Wibowo, A. M. (2022). Konsep Ecopedagogy Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di Min 10 Blitar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1). <https://doi.org/10.31602/Muallimuna.V8i1.7943>
- Freire, P. (2020). Pedagogy Of The Oppressed. In *The Community Performance Reader*. <https://doi.org/10.4324/9781003060635-5>
- Gadotti, M. (2010). Reorienting Education Practices Towards Sustainability. *Journal Of Education For Sustainable Development*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/097340821000400207>
- Gemuh Rasa Astiti, N. M. A. (2022). Livestock Business Development Strategy Beef Cattle In Indonesia. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 2(11). <https://doi.org/10.36418/Eduvest.V2i11.649>
- Gunansyah, G., Ariadi, S., & Budirahayu, T. (2022). Responses To The Socio-Ecological Crisis: Perceptions Of In-Service Teacher. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 6(4). <https://doi.org/10.23887/Jere.V6i4.49920>
- Harjanty, R., & Muzdalifah, F. (2022). Implementation Of Steam Project-Based Learning In Developing Early Childhood Cooperation. *Atfālunā Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 5(1). <https://doi.org/10.32505/Atfaluna.V5i1.4093>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1). <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>
- Ike Oktaviani, H., Pramono Adi, E., Anisa, N., Astuti, W., Gonadi, L., Wayan Utama, I., & Mulya Putra Pradana, I. (2023). Collaborative Learning For Early Childhood Education. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kss.V8i10.13458>
- Iman, N., & Huda, K. (2019). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Konservasi (Pbk) Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Al-Khair Udayana Mataram. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/Linov.V4i2.453>
- Junianto, E., & Marlina, M. (2022). Profile Of Deaf Students At Batubara Special School With Achievements In National Pantomime Field. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i2.4235>
- Kadir, A., Rochmad, R., & Junaedi, I. (2020). Mathematical Connection Ability Of Grade 8th Students' In Terms Of Self-Concept In Problem Based Learning. *Journal Of Primary Education*, 9(3). <https://doi.org/10.15294/Jpe.V9i3.37547>

- Kadir, H. A. (2023). Application Of The Pancasila Student Profile. *Indonesian Journal Of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3).
<https://doi.org/10.55927/Modern.V2i3.4116>
- Kahn, R. V. (2010). Critical Pedagogy, Ecoliteracy, & Planetary Crisis. In *Counterpoints*.
- Karen, A., Bye, L. M., Nagle, M. S., Neary, J. M., O. (1999). *Toy Vehicles From Plastic Bottles*.
- Karuk, I., Kolesnik, K., Prysiazhniuk, L., Kryvosheya, T., Shykyrynska, O., Vyshkivska, V., & Komarivska, N. (2022). The Development Of Cooperation Skills Of Senior Preschoolers In The Experimentation Process. *Society. Integration. Education. Proceedings Of The International Scientific Conference, 1*.
<https://doi.org/10.17770/Sie2022vol1.6838>
- Kemendikbud. (N.D.). <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945-pengertian-profil-pelajar-pancasila>.
- Kemendikbud. (2022). *Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila*.
- Koesmadi, D. P., & Wening Sekar Kusuma. (2023). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Berbasis 3r Dalam Mendukung Perkembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3).
<https://doi.org/10.37471/jpm.v8i3.739>
- Kriswantoro, H., Nasser, G. Abd., Zairani, F. Y., Nisfuriah, L., Rompas, J. P., Dali, D., Hasani, B., Yulianto, D., & Sofian, A. (2022). Utilization Of Eco-Enzyme From Household Organic Waste To Maintain Soil Fertility And Plant Pest Control. *Altifani Journal: International Journal Of Community Engagement*, 3(1).
<https://doi.org/10.32502/Altifani.V3i1.5355>
- Kurniati, E., Mirawati, M., Rudiyanto, R., Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2020). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V3i1.433>
- Kusnadi, I. H., Hizraini, A. A., Aswita, D., Munandar, H., & Fathurohman, A. (2023). The Analysis Of Online Learning Devices Development Using The Pjbl-steam Model To Improve Student Environmental Literacy. *Journal On Education*, 6(1).
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3250>
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah Kepada Siswa Kelas 1 Sdit Ikhtiar - Makassar. *Jurnal Tepat*, 5(1).
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Selitung, M., Sari, K., Djamaluddin, I., & Caronge, Muh. A. (2019). Sosialisasi Dan Pendampingan Sistem Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos Skala Sekolah Di Sd Inpres Kantisang, Tamalanrea. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2).

- Maria Carneiro De Souza, S. (2023). Educação Ambiental E O Uso Sustentável Da Água Na Amazônia: Uma Análise Das Percepções Ambientais De Alunos Do Ensino Fundamental Ii Na Escola Municipal Francisco Guedes De Queiroz Situada Na Cidade De Manaus-Am/Brasil. *Revista Científica Semana Acadêmica*, 11(232). <https://doi.org/10.35265/2236-6717-232-12473>
- Maulana, F., & Aziz, J. A. (2022). Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01). <https://doi.org/10.56872/Elathfal.V2i01.690>
- Mcdonald, S., Mohammed, I. N., Bolten, J. D., Pulla, S., Meechaiya, C., Markert, A., Nelson, E. J., Srinivasan, R., & Lakshmi, V. (2019). Web-Based Decision Support System Tools: The Soil And Water Assessment Tool Online Visualization And Analyses (Swatonline) And Nasa Earth Observation Data Downloading And Reformatting Tool (Nasaaccess). *Environmental Modelling And Software*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.envsoft.2019.104499>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014a). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014b). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Milošević Adamović, N. (2022). Cooperation Between Preschool Institutions And Parents Within Early Childhood Environmental Education. *Društvene I Humanističke Studije (Online)*, 7(2(19)). <https://doi.org/10.51558/2490-3647.2022.7.2.615>
- Misiaszek, G. (2012). Transformative Environmental Education Within Social Justice Models: Lessons From Comparing Adult Ecopedagogy Within North And South America. In *Second International Handbook Of Lifelong Learning*. https://doi.org/10.1007/978-94-007-2360-3_26
- Misiaszek, G. W. (2015). Ecopedagogy And Citizenship In The Age Of Globalisation: Connections Between Environmental And Global Citizenship Education To Save The Planet. *European Journal Of Education*, 50(3). <https://doi.org/10.1111/Ejed.12138>
- Misiaszek, G. W. (2020). *Ecopedagogy*...
- Misiaszek, G. W. (2022a). Ecopedagogy And Ecopedagogical Literacy. In *International Encyclopedia Of Education: Fourth Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.01088-5>
- Misiaszek, G. W. (2022b). *Ecopedagogy_ Critical Environmental Teaching For Planetary Justice And Global Sustainable Development* (Published In 2022). Bloomsbury Academic.
- Misiaszek, G. W. (2022c). *Ecopedagogy_ Critical Environmental Teaching For Planetary Justice And Global Sustainable Development* (P. Mayo, Ed.; Published In 2022). Bloomsbury Academic.

- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Pt Remaja Rosdakarya*.
- Mowat, H. (2022). Interviews And Observation. In *The Wiley Blackwell Companion To Theology And Qualitative Research*. <https://doi.org/10.1002/9781119756927.Ch37>
- Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.24952/Alathfal.V2i1.5611>
- Oben, A. I. (2021). Research Instruments: A Questionnaire And An Interview Guide Used To Investigate The Implementation Of Higher Education Objectives And The Attainment Of Cameroon's Vision 2035. *European Journal Of Education Studies*, 8(7). <https://doi.org/10.46827/Ejes.V8i7.3808>
- Ødegaard, E. E. (2021). Reimagining “Collaborative Exploration”—A Signature Pedagogy For Sustainability In Early Childhood Education And Care. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/Su13095139>
- Olukanni, D. O., Pius-Imue, F. B., & Joseph, S. O. (2020). Public Perception Of Solid Waste Management Practices In Nigeria: Ogun State Experience. *Recycling*, 5(2). <https://doi.org/10.3390/Recycling5020008>
- Palmin, B., Fatima Mardina Angkur, M., & Rahayu Anwar, M. (2023). Pelatihan Mendesain Kegiatan Main Berbasis Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.304>
- Pertiwi, P. I. (2023). Pendidikan Karakter Kepedulian Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Kerja Bakti Tk Dewi Masyithoh 53 Jember. *Jecie (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 6(2). <https://doi.org/10.31537/Jecie.V6i2.1053>
- Podanyova, T., Sazonova, N., & Tokareva, M. (2020). *Formation Of The Ecological Culture Basics In Preschool Childhood*. <https://doi.org/10.2991/Iceder-19.2020.9>
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 1(2). <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V1i2.572>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/Thufula.V8i2.8429>
- Putra, P. P., Wahyuni, F. S., Sari, Y. O., Erizal, E., Dachriyanus, D., Aldi, Y., Almasdy, D., & Salman, S. (2023). Pembuatan Produk Sabun Cair Dari Eco-Enzyme Di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 6(1). <https://doi.org/10.25077/Jhi.V6i1.644>

- Putri, H. R. (2022). Pembentukan Karakter Cinta Kepada Tuhan Dan Cinta Kepada Lingkungan Pada Anak Usia Dini (Aud) Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Bio-Cons : Jurnal Biologi Dan Konservasi*, 4(2). <https://doi.org/10.31537/Biocons.V4i2.720>
- Putri Rajana Harahap, J., Habibie, D., Fadlan, M. N., & Zega, F. (2023). Penerapan Eco Enzym Dalam Mengelola Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Kota Matsum Ii. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/Jpws.V2i01.172>
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/Japra.V2i1.5312>
- Rumble, M. A., Juntti, T. M., Bonnot, T. W., & Millspaugh, J. J. (2009). Digital Voice Recording: An Efficient Alternative For Data Collection. *Usda Forest Service - Research Note Rmrs-Rn*, 38.
- Ruslan, R., Khairuddin, K., & Hardi, J. (2023). Pengolahan Sampah Organik Dari Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Eco-Enzyme Di Desa Dalaka Kabupaten Donggala. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/Jpu.V4i2.7039>
- Salmia, S. S. (2023). Development Of Quality Instruments And Data Collection Techniques. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 6(1). <https://doi.org/10.55215/Jppguseda.V6i1.7527>
- Sama', S., Budiyo, F., & Qasidah, S. (2023). Analisis Keterlaksanaan Proyek “Kelola Sampah Plastik Untuk Bumi Lestari” Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Fase B Di Sdn Pangarangan 1. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 14(2). <https://doi.org/10.36841/Pgsdunars.V14i2.4018>
- Shalichah, S., Santoso, & Widjanarko, M. (2023). Loose-Part Media And Pictures On Environmental Themes Increase Interest In Early Childhood Learning. *Journal Of Psychology And Instruction*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/Jpai.V6i2.52448>
- Siti Tartila, & Eldi Mulyana. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ips Berbasis Ecopedagogy Terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ips*, 12(1). <https://doi.org/10.37630/Jpi.V12i1.521>
- Sri Hartanti, D. A., Agustina, U. W., Afifah, L. N., Santika, D., & Rohman, A. T. (2023). Pelatihan Eco-Enzyme Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Media Abdimas*, 2(1). <https://doi.org/10.37817/Mediaabdimas.V2i1.2662>
- Sudharma, K. J. A., & Putra, P. A. S. (2023). Sosialisasi Bahaya Sampah Bagi Lingkungan Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.31571/Gervasi.V7i2.5364>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rd*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Sugiyono, D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sulastrri, E., Haryadi, T., & Inayah, E. (2019). Tingkat Kesadaran Ekologis Masyarakat Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.22146/Kawistara.31484>
- Sundari, R., & Basri, M. (2023). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2). <https://doi.org/10.33369/Jip.8.2.499-507>
- Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy* (Nita, Ed.). Pt Remaja Rosdakarya.
- Takbir, R., Dewi, R., & Andi Baso, F. (2023). Lecturer's Strategies In Teaching Speaking During Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal Of Psycholinguistics*, 2(1). <https://doi.org/10.56983/Ijp.V2i1.483>
- Telaah, S., Dalam, K., Pedagogik, P., Oleh, K., Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. In *Jamuari* (Vol. 9, Issue 1).
- Weston, L. E., Krein, S., & Harrod, M. (2022). Using Observation To Better Understand The Healthcare Context. *Qualitative Research In Medicine And Healthcare*, 5(3). <https://doi.org/10.4081/Qrmh.2021.9821>
- Zocher, J. L., & Hougham, R. J. (2020). Implementing Ecopedagogy As An Experiential Approach To Decolonizing Science Education. *Journal Of Experiential Education*, 43(3). <https://doi.org/10.1177/1053825920908615>
- Zuhri, M. S. (2023). Penerapan Permainan Team Building Untuk Meningkatkan Kerjasama Kelompok B1 Di Tk Nasional Kps Balikpapan. *Bocah: Borneo Early Childhood Education And Humanity Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21093/Bocah.V2i1.5578>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian



**MAGISTER PEDAGOGI
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

JADWAL PENELITIAN

Judul: Pendekatan Ecopedagogy dalam Peningkatan Karakter Cinta Lingkungan dan Keterampilan Bekerja sama

Waktu Pelaksanaan: 29 Januari - 20 Maret 2024

Tempat: TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Hasil
1	Selasa, 29 Januari 2024	Menyampaikan surat izin penelitian	Surat izin penelitian disampaikan kepada Kepala Sekolah.
2	Rabu, 30 Januari 2024	Mendapatkan izin penelitian	Mendapatkan izin penelitian resmi dari Kepala Sekolah.
3	Senin, 5 Februari 2024	Pengambilan data awal	Dilakukan observasi lapangan, wawancara awal untuk mengetahui kondisi lapangan sebelum implementasi <i>ecopedagogy</i> sebelum program dijalankan. Penyusunan indikator dan instrumen.
4	Selasa, 5 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Data awal terkait perilaku karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama diperoleh.
5	Rabu, 6 Maret 2024	Wawancara dengan Guru dan Murid	Informasi tambahan terkait kondisi awal perilaku karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama dikumpulkan.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Hasil
6	Kamis, 7 Maret 2024	Implementasi pendekatan <i>ecopedagogy</i> pertama yaitu kegiatan pemilahan sampah	Anak-anak mulai memahami perbedaan antara sampah organik (basah) dan non-organik (kering), serta dapat sampah memilah sesuai klasifikasinya. Beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dalam proses pemilahan.
7	Jum'at, 8 Maret 2024	Implementasi pendekatan <i>ecopedagogy</i> kedua Pembuatan eco-enzym	Anak-anak berhasil memahami manfaat eco-enzym dan menunjukkan keterampilan bekerja sama saat mengikuti proses pembuatan. Mereka juga mulai mengapresiasi pentingnya menjaga lingkungan melalui pengolahan sampah organik.
8	Sabtu, 9 Maret 2024	Implementasi pendekatan <i>ecopedagogy</i> ketiga Pembuatan mobil-mobilan dari botol plastik	Anak-anak menunjukkan kreativitas tinggi dalam membuat mainan dari sampah non-organik. Mereka merasa bangga atas karya yang dihasilkan dan semakin memahami pentingnya daur ulang.
9	Senin, 18 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah setelah implementasi	Kepala Sekolah memberikan pandangan bahwa pendekatan <i>ecopedagogy</i> memberikan dampak positif terhadap karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerja sama siswa.
10	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan Siswa setelah implementasi.	Anak-anak belajar bekerja sama dan peduli lingkungan serta menunjukkan sikap syukur memahami pentingnya
11	Rabu, 20 Maret 2024	Wawancara dengan Guru setelah implementasi	Guru berupaya untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan. Tantangannya karena muridnya banyak, jadi butuh waktu yang lebih lama lagi dalam kegiatan ini, solusinya kegiatan ini diagendakan lagi untuk selanjutnya jadi tidak berhenti sampai disini.
12	Kamis, 21 Maret-	Analisis Data	Data yang sudah terkumpul semua, dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi



Endang Sri Hartatik, S.Pd.

Banyuwangi, Maret 2024

Peneliti,

Nurul Hidayah

Lampiran 2 Indikator dan Sub Indikator

Indikator dan Sub Indikator Pendekatan Ecopedagogy dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Dan Keterampilan Bekerja sama Anak Usia Dini

Pendekatan Ecopedagogy

No	Dimensi	Indikator Pendekatan Ecopedagogy	Referensi	Kode Sub Indikator
1	Kesadaran Ekologis	Anak dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan merasa bertanggung jawab untuk melindungi alam sekitar.	(MARIA CARNEIRO DE SOUZA, 2023).	LO1.1, LO1.2, LO1.7
2	Kepekaan Lingkungan	Anak dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam.	(Sulastri et al., 2019).	LO4.1, LO4.2, LO4.3
3	Tanggung Jawab Global	Anak dapat belajar bahwa menjaga bumi adalah tanggung jawab bersama, termasuk dirinya sebagai bagian dari komunitas global.	(Sulastri et al., 2019).	LO1.7, LO4.10, LO4.11
4	Kerjasama Antar Pihak	Anak dapat bekerja sama dengan teman, keluarga, dan guru untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup.	(Sulastri et al., 2019).	LO1.8, LO4.4, LO4.13
5	Indikator Pengetahuan	Anak dapat memahami konsep dasar ekologi, isu lingkungan, dan bagaimana aktivitas manusia memengaruhi ekosistem, seperti daur ulang dan keanekaragaman hayati.	(Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022), (Farisi, 2020).	LO1.3, LO1.6, LO1.9
6	Indikator Sikap	Anak dapat menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap konservasi lingkungan, keinginan untuk berperilaku ramah lingkungan, dan menjaga keseimbangan ekologi.	(Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022), (Farisi, 2020).	LO4.7, LO4.9, LO4.15
7	Indikator Keterampilan	Anak dapat memilah sampah, mendaur ulang barang, berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, dan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah lingkungan.	(Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022), (Asih, 2023).	LO1.4, LO1.6, LO1.8
8	Indikator Perilaku	Anak dapat terlibat aktif dalam proyek lingkungan, seperti membuat kerajinan dari barang bekas, serta mendukung program keberlanjutan di sekolah dan rumah.	(Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022), (Farisi, 2020).	LO3.1, LO3.2, LO3.3
9	Indikator Keterlibatan Masyarakat	Anak dapat ikut serta dalam kegiatan komunitas, seperti membersihkan lingkungan atau menanam pohon, dan belajar dari pengetahuan lokal tentang ekologi.	(Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022), (Farisi, 2020).	LO4.2, LO4.11, LO4.12

10	Indikator Refleksi Kritis	Anak dapat merenungkan perilaku sehari-hari, seperti kebiasaan membuang sampah, serta memberikan ide untuk menyelesaikan masalah lingkungan di sekitar mereka.	(Siti Tartila & Eldi Mulyana, 2022), (Farisi, 2020).	LO4.6, LO4.8, LO4.14
----	---------------------------	--	--	----------------------

Karakter Cinta Lingkungan

INDIKATOR KARAKTER CINTA LINGKUNGAN TERINTEGRASI DENGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA FASE PAUD

Dimensi	Sub Elemen	Akhir Fase	Indikator	Sub-sub Indikator
Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.	Anak dapat bersyukur atas karunia lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. (Podanyova et al., 2020)	LO2.10, LO2.15
Mandiri	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas.	Anak dapat berani mencoba hal-hal baru, seperti membuat ecoenzym dari sampah organik untuk menjaga kebersihan lingkungan. (Putri, 2022)	LO2.1, LO2.8, LO2.9
	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan	Anak dapat berani melakukan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti memilah sampah dengan benar. (Kurniati et al., 2020)	LO1.6, LO4.10, LO4.13
Bernalar Kritis	Mengajukan pertanyaan Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Mengajukan pertanyaan Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya. Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana. Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya.	Anak dapat mengetahui bahwa sampah bisa dimanfaatkan kembali dan terlibat dalam proyek pengelolaan sampah yang bermanfaat. (Sama' et al., 2023)	LO3.1, LO3.7, LO4.14
Kreatif		Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Anak dapat mengembangkan ide dan proyek baru untuk mengurangi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan dengan menggunakan teknologi dan platform pembelajaran. (Sama' et al., 2023)	LO4.6, LO4.8, LO4.14

Keterampilan Bekerja sama

**INDIKATOR KETERAMPILAN BEKERJA SAMA
TERINTEGRASI DENGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
FASE PAUD**

Dimensi	Sub Elemen	Akhir Fase	Indikator	Sub-sub Indikator
Berkebhinekaan Global	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan keluarga dan sekolah	Anak dapat bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. (Kurniati et al., 2020)	LO4.1, LO4.3, LO4.15
Gotong Royong	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Anak dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan melalui kegiatan berkebun dan kerja bakti. (Pertiwi, 2023)	LO4.10, LO4.11, LO4.13
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks permainan atau kegiatan kelompok. (Zuhri, 2023)	LO4.4, LO4.7, LO4.13
	Koordinasi Sosial	Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	Anak mampu mengekspresikan ide, mendengarkan, dan bernegosiasi dalam situasi kelompok. (Adminpintarharati, 2023)	LO4.5, LO4.6, LO4.8
			Anak aktif terlibat dalam tugas kelompok, berbagi peran, dan mencapai tujuan bersama. (Sundari & Basri, 2023)	LO4.7, LO4.8, LO4.13
			Anak dapat bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. (Sundari & Basri, 2023)	LO4.4, LO4.7, LO4.14
			Anak memahami pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi kelompok. (Zuhri, 2023)	LO4.8, LO4.10, LO4.11
			Anak mampu menyelesaikan konflik sederhana dengan teman secara damai. (Sundari & Basri, 2023)	LO4.5, LO4.9, LO4.13
			Anak menunjukkan sikap saling membantu, berbagi, dan menghargai perbedaan dalam kelompok. (Zuhri, 2023)	LO4.6, LO4.7, LO4.13
			Anak mengingatkan teman-temannya yang melanggar aturan atau kesepakatan dalam permainan. (Karuk et al., 2022)	LO4.5, LO4.9, LO4.14
			Anak dapat mengikuti aturan dan kesepakatan yang dibuat oleh guru, maupun teman-temannya sendiri dalam kegiatan memanfaatkan sampah. (Milošević Adamović, 2022)	LO1.4, LO4.7, LO4.13

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Hasil Wawancara Kepala Sekolah Sebelum Implementasi (WLKS.)

Nama : WLKS
 Jabatan : Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi
 Waktu Wawancara I : Selasa, 5 maret 2024

a. Implementasi Pendekatan Ecopedagogy		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman Ibu tentang konsep ecopedagogy dan sejauh mana konsep ini diterapkan di sekolah?	Saya mengetahui konsep ecopedagogy ini dari membaca artikel dan saya tertarik ada istilah baru.
2	Kira-kira kegiatan apa yang diterapkan terintegrasi dengan ecopedagogy?	Terus terang saya belum menerapkan semuanya. Yaitu kegiatan mengelola sampah, mulai dari memilah sampah, lalu memanfaatkan sampah organik menjadi ecoenzym dan sampah non organik menjadi mainan.
3	Menurut Ibu faktor terpenting apakah dalam mengembangkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini?	Menurut saya faktor terpenting dalam dalam mengembangkan karakter cinta lingkungan pada anak adalah sikap baik, peduli dan tanggung jawab pada lingkungannya contohnya peduli dengan sampah.
4	Bagaimana pengelolaan sampah organik dan non-organik saat ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Selama ini, kami hanya menyediakan satu tempat sampah besar dan belum pernah ada pembelajaran tentang memilah sampah.
5	Bagaimana partisipasi kepala sekolah, guru, dan wali murid dalam mendukung program pengelolaan sampah di sekolah?	Partisipasi kami selama ini adalah himbauan kepada anak-anak untuk membuang sampah di tempat sampah serta menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah.
6	Menurut Ibu, apa dampak positif yang dapat dihasilkan dari mengintegrasikan pendekatan ecopedagogy dengan pengelolaan sampah di tingkat anak usia dini?	Dampaknya sangat banyak dan besar sekali pada karakter anak, karena sejak dini dikenalkan bagaimana mencintai lingkungan dengan mengelola sampah dan InsyaAllah akan menjadi bekal sampai mereka dewasa.
7	Bagaimana tingkat kesiapan sekolah dalam menghadapi potensi kendala atau tantangan dalam menerapkan pendekatan ini?	Kesiapan kami adalah kita selesaikan kendala-kendala yang ada dengan saling berkolaborasi dengan guru, wali murid dan pihak lain yang berkompeten.
8	Apakah ada program khusus atau pelatihan yang telah diberikan kepada guru terkait pendekatan ecopedagogy sebelum kegiatan dimulai?	Ada, kami mendatangkan tim khusus yang berkompeten tentang membuat ecoenzym.
9	Bagaimana respons atau dukungan orang tua/wali murid terkait implementasi pendekatan ecopedagogy dan pengelolaan sampah?	Respon orang tua sangat baik dan mendukung sekali.

10	Apakah ada alat atau sumber daya tertentu yang telah disiapkan untuk mendukung pengelolaan sampah organik dan non-organik di sekolah?	Iya ada, kami akan mempersiapkan alat-alat yang mendukung kegiatan ini.
No	b. Karakter Cinta Lingkungan	
	Pertanyaan	Jawaban
11	Bagaimana Ibu melihat peran pengelolaan sampah organik dan non-organik dalam mendukung pendekatan ecopedagogy di sekolah?	Menurut saya ini mendukung ya, karena kegiatan ini tentang mencintai alam dan tanggung jawab secara berkelanjutan.
12	Bagaimana sekolah merespon tingkat partisipasi orang tua/wali murid terkait implementasi pendekatan ecopedagogy dan pengelolaan sampah sebelum kegiatan dimulai?	Respon kami tentunya sangat berharap orang tua mendukung kegiatan ini.
13	Apa yang menjadi dasar pembelajaran mengenai karakter Cinta lingkungan	Yang menjadi dasarnya adalah sesuai dengan profil pelajar pancasila, yaitu Beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.
No	c. Keterampilan Bekerja sama	
	Pertanyaan	Jawaban
13	Bagaimana keterampilan bekerja sama diidentifikasi atau diperkuat di lingkungan sekolah sebelum adanya kegiatan ini?	Keterampilan kerjasama pada anak sudah kami terapkan pada setiap pembelajaran dan kegiatan.
14	Sejauh mana konsep keterampilan bekerja sama sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di sekolah sebelumnya?	Konsep yang kami terapkan adalah saling membantu dengan orang lain dan bekerja bersama-sama agar tugas yang berat menjadi ringan.
15	Sejauh mana siswa di sekolah ini telah diberdayakan atau terlibat dalam kegiatan yang mendorong keterampilan bekerja sama sebelum kegiatan dimulai?	Kami membuat kelompok-kelompok kecil pada kegiatan pembelajaran atau permainan untuk mengenalkan anak-anak keterampilan bekerja sama.
16	Bagaimana tingkat kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung keterampilan bekerja sama sebelum kegiatan ini?	Anak-anak terkadang masih mementingkan egonya masing-masing karena mereka belajar untuk mandiri, sehingga mereka menganggap bahwa harus melakukan semuanya sendiri.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara Guru

Hasil Wawancara Guru

Sesudah Implementasi (WGII.)

Nama : WGII

Jabatan : Guru Kel B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi

Waktu Wawancara II : Selasa, 19 Maret 2024

No	a. Implementasi Pendekatan <i>Ecopedagogy</i>	
	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa perubahan yang paling mencolok dalam partisipasi siswa pada implementasi <i>ecopedagogy</i> di dalam kelas setelah kegiatan ini?	Perubahannya adalah anak-anak memahami bahwa sampah itu penting dan bisa dimanfaatkan kembali, yang paling mencolok adalah ketika membuang sampah anak-anak dapat memilah yang bisa dimanfaatkan kembali atau tidak.
2	Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam proses implementasi dan bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya karena muridnya banyak, jadi butuh waktu yang lebih lama lagi dalam kegiatan ini, solusinya kegiatan ini diagendakan lagi untuk selanjutnya jadi tidak berhenti sampai disini.
b. Karakter Cinta Lingkungan		
3	Bagaimana ibu melihat peran pendekatan <i>ecopedagogy</i> dalam membentuk karakter cinta lingkungan di kalangan siswa?	Dengan mengelola sampah organik dan non organik anak-anak belajar bertanggung jawab serta dapat berpikir kritis dan kreatif, merangsang mereka untuk menciptakan ide-ide kreatif mereka.
4	Bagaimana Bunda merencanakan untuk terus mendukung dan memperkuat karakter cinta lingkungan di dalam kelas agar sustainable/berkelanjutan?	Tentunya kegiatan tentang pengelolaan sampah ini dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan dan diterapkan dalam pembelajaran.
5	Bagaimana Bunda merencanakan untuk terus mendukung dan memperkuat pengembangan keterampilan bekerja sama agar sustainable/berkelanjutan?	Keterampilan kerjasama anak juga harus diajarkan sejak dini, agar anak dapat bekerja secara gotong royong.
c. Keterampilan Bekerja sama		

6	Sejauh mana keterampilan bekerja sama teramati atau ditingkatkan di dalam kelas setelah kegiatan ini dilakukan?	Anak-anak lebih terbuka dengan teman-temannya dan bekerjassama dalam kelompok.
7	Bagaimana Bunda melihat peran pengelolaan sampah organik dan non-organik dalam pengembangan keterampilan bekerja sama di kalangan siswa?	Kegiatan ini memberikan perkembangan positif karena anak-anak membutuhkan orang lain dalam pengelolaan sampah, untuk itu anak-anak bekerja sama saling bergotong royong dalam kegiatan ini.
8	Apakah ada perubahan yang terlihat dalam sikap atau perilaku siswa terkait keterampilan bekerja sama setelah kegiatan ini? Berikan contohnya.	Iya ada, Anak-anak mengingatkan temannya membuang sampah di tempat sampah sesuai jenisnya, Mengajak temna-temannya untuk bekerja sama dalam membersihkan dan merapikan kelas, juga mereka punya ide-ide kreatif untuk membuat mainan dari sampah non organik bersama-sama.
9	Bagaimana ibu merencanakan untuk terus mendukung dan memperkuat pengembangan keterampilan bekerja sama di masa depan setelah kegiatan ini?	Saya akan terus memotivasi anak-anak serta memberikan metode pembelajaran yan menukung pengembangan keterampilan bekerja sama, sehingga anak-anak terbiasa dengan lingkungan yang saling tolong menolong dan bergotong royong.
10	Menurut ibu, apakah setelah implementasi ada peningkatan dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa?	Menurut saya iya ada, semua kegiatan yang di lakukan anak sudah terintegrasi dengan Profil pelajar Pancasila, dan pengalaman-pengalaman ini sangat bermakna bagi anak, karena mereka terlibat langsung dan dapat menciptakan sesuatu sesuai kreatifitasnya.

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara Murid

Hasil Wawancara Murid Sesudah Implementasi

Nama Siswa : (SW2)

Kelompok : B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi

Waktu Wawancara II : Selasa, 19 Maret 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mas Zafraan ketahui tentang sampah?	Aku tau, itu bungkusnya makanan, dan kulitnya buah-buahan. Dan semua yang di buang di tempat sampah.
2	Apa yang Mas Zhafran lakukan dengan sampah di rumah? Apakah ada tempat sampah khusus untuk sampah organik/basah dan sampah kering/non organik?	Membuangnya di tempat sampah. Kalau di rumah tidak ada, tapi di perumahan itu ada, warnanya beda kuning sama biru.
3	Apa yang Mas Zhafran tahu tentang cara membuat ecoenzym? Bagaiman caranya? Mas Zhafran tau, ecoenzym itu di buat apa?	Iya aku tahu, caranya itu sampah buah-buahan, sayur di potong-potong kecil, lalu di kasih air sama obat lalu di masukkan botol dan di tutup rapat, lau disimpan. Iya itu bisa buat pupuk tanaman.
4	Apa yang Mas Mas Zhafran pikirkan tentang memanfaatkan kembali sampah non-organik?	Iya bisa aku buat mainan sama tempat-tempat mainanku.
5	Apakah Mas Zhafran senang dengan kegiatan ini? Kira-kira Mas Zhafran akan membuat kreatifitas apa ya?	Iya Senang. Mau buat mobil-mobilan sama kapal dari botol.
6	Menurut Mas Zhafran mengapa menjaga lingkungan itu penting?	Supaya lingkungannya bersih, sehat, rapi, tidak ada kuman.
7	Apa yang Mas Zhafran bisa lakukan untuk membantu menjaga lingkungan di sekitar kita?	Buang sampah tempat sampah, membantu bersih-bersih.
8	Apakah Mas Zhafran melakukan semuanya sendiri ataukah bekerja sama? Dengan siapa?	Bersama-sama, ya sama teman-teman, sama kakak, sama mama dan papa.
9	Apakah Mas Zhafran tau, apa yang harus dilakukan ketika bekerja sama?	Iya, kerjanya harus bersama-sama, harus bantu, harus kompak.
10	Sampai kapan Mas Zhafran akan mencintai lingkungan? Coba berikan alasannya!	Sampai besok tua. Samapi besok tua mau menjaga lingkungan supa sehat, tidak ada banjir.

Lampiran 6 Hasil Lembar Observasi

Tanggal : 5 Pebruai 2024

Instrumen : Observasi Awal

KODE	Sub Indikator yang diamati	Iya	Tidak	Catatan
Pemahaman Dasar tentang Sampah				
OA.1	Anak dapat menyebutkan contoh sampah organik dan non-organik.		√	
OA.2	Anak memahami perbedaan antara sampah organik dan non-organik.		√	
OA.3	Anak menunjukkan minat untuk belajar tentang pengelolaan sampah.	√		Anak-anak penasaran.
Kesiapan untuk Berpartisipasi dalam Pemilahan Sampah				
OA.4	Anak memahami pentingnya memilah sampah organik dan non-organik.		√	
OA.5	Anak dapat mengenali warna atau tempat sampah.	√		Mengenal warna hijau dan kuning yang biasa mereka lihat di tempat umum.
OA.6	Anak menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan.	√		Seperti membuang sampah di tempat sampah.
OA.7	Anak memungut sampah di sekitarnya dan membuangnya ke tempat sampah.		√	
OA.8	Anak menjaga kebersihan area bermain atau belajar setelah selesai digunakan.	√		Sebagian besar masih perlu diingatkan.
OA.9	Anak memilah sampah ke dalam tempat sampah organik dan non-organik dengan benar.		√	Belum pernah melakukan kegiatan.
OA.10	Anak memperingatkan teman yang membuang sampah sembarangan dengan cara yang baik.		√	
Pengetahuan Dasar tentang Eco-enzym				
OA.11	Anak mengetahui bahwa sampah organik dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti eco-enzym.		√	Belum pernah belum pernah melakukan kegiatan.
OA.12	Anak memahami perlunya alat kebersihan	√		Menyebutkan sapu, dan pel.

OA.13	Anak menunjukkan rasa ingin tahu tentang proses pembuatan eco-enzym.	√		Ingin melakukan kegiatan.
Pemahaman Dasar tentang Daur Ulang				
OA.14	Anak dapat menyebutkan contoh barang-barang yang dapat didaur ulang.	√		Menyebut kardus.
OA.15	Anak menunjukkan pemahaman dasar tentang manfaat daur ulang bagi lingkungan.		√	Belum pernah melakukan.
OA.16	Anak menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan barang bekas menjadi sesuatu yang baru.	√		Ingin melakukan kegiatan.
Sikap Sosial dan Karakter				
OA.17	Anak menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan, misalnya dengan mengungkapkan keinginan untuk menjaga kebersihan.	√		Senang jika kelasnya bersih.
OA.18	Anak siap untuk bekerja sama dengan teman dalam kegiatan kelompok.	√		
OA.19	Anak menunjukkan sikap bertanggung jawab, misalnya dengan menjaga bahan atau alat yang akan digunakan.		√	
OA.20	Anak menunjukkan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti memilah sampah, membuat ecoenzym, atau mendaur ulang barang.	√		

Lembar Observasi 1 (LO1)
Pemilahan Sampah

Nama Anak : SW1

Tanggal : 7 Maret 2024

KODE	Sub Indikator yang diamati	Iya	Tidak	Catatan
LO1.1	Apakah peserta dapat mengidentifikasi contoh sampah basah/organik?	√		Namun ada 3 anak yang yang belum dapat.
LO1.2	Apakah peserta dapat mengidentifikasi contoh sampah kering/non organik?	√		Ada dua anak yang belum dapat, Anak-anak awalnya masih bingung menempatkan ke tempat sampah.
LO1.3	Apakah peserta dapat menyampaikan bahwa sampah organik berbeda dengan non organik?	√		Sesuai dengan pengetahuan mereka
LO1.4	Apakah peserta berpartisipasi secara aktif dalam percakapan tentang sampah organik berbeda dengan sampah non organik?	√		Ada anak yang mengingatkan, ketika temannya kurang tepat dalam menjawab mengenai sampah organik dan non organik.
LO1.5	Apakah peserta menunjukkan bahwa mereka tertarik untuk belajar tentang konsep organik berbeda dengan non organik ?	√		
LO1.6	Apakah peserta menggunakan alat pemilah sampah yang sesuai?	√		
LO1.7	Apakah peserta menyadari betapa pentingnya sampah ?	√		
LO1.8	Apakah peserta bekerja sama dan membantu satu sama lain selama proses pemilahan sampah?	√		Anak-anak saling mengingatkan bahwa mereka harus bekerja sama
LO1.9	Apakah peserta bertindak dengan tanggung jawab saat memilah sampah?	√		

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Implementasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Modul Ajar Kurikulum Merdeka
TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi

Tema : Peduli Lingkungan
Alokasi Waktu : 6 hari (Senin - Sabtu)

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memilah sampah organik dan anorganik dengan benar.
Siswa dapat membuat eco-enzym sederhana.
Siswa dapat membuat mainan dari sampah anorganik secara kreatif.
Siswa dapat menunjukkan karakter cinta lingkungan dan keterampilan bekerjasama.

Bahan dan Alat:

1. Hari 1 (Memilah Sampah):
 - a. Sampah organik dan anorganik
 - b. Kantong plastik/keranjang untuk memilah
2. Hari 2 (Membuat Eco-Enzym):
 - a. Sampah buah/sayur
 - b. Gula/madu
 - c. Air
 - d. Botol/toples kaca
3. Hari 3 (Membuat Mainan dari Sampah):
 - a. Berbagai jenis sampah anorganik (botol, kardus, kain perca, dll)
 - b. Lem, gunting, cat, dsb.

Sumber Belajar:

Buku "Peduli Lingkungan untuk PAUD"
Video edukasi tentang pemilahan sampah dan daur ulang
Lingkungan sekitar sekolah

Langkah-langkah Kegiatan:

Hari 4 (Kamis): Memilah Sampah Organik dan Anorganik

Kegiatan Pembuka (15 menit):

Berdoa bersama
Menyanyikan lagu bertema lingkungan
Mengajak siswa mengamati lingkungan kelas

Kegiatan Inti (45 menit):

Mengenalkan konsep sampah organik dan anorganik melalui contoh-contoh
Membagi siswa ke dalam kelompok kecil
Membagikan sampah yang sudah disiapkan
Meminta siswa memilah sampah ke dalam kategori organik dan anorganik
Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pemilahan
Mendiskusikan pentingnya memilah sampah

Kegiatan Penutup (15 menit):

Mengajak siswa merefleksikan kegiatan hari ini
Memberikan penguatan dan motivasi
Berdoa bersama

Hari 5 (Jum'at): Membuat Eco-Enzym

Kegiatan Pembuka (15 menit):

Berdoa bersama
Mengulas kembali kegiatan memilah sampah
Menggali pemahaman siswa tentang manfaat eco-enzym

Kegiatan Inti (45 menit):

Menjelaskan langkah-langkah membuat eco-enzym sederhana
Membagi siswa ke dalam kelompok kecil
Memberikan bahan-bahan yang dibutuhkan
Mendampingi siswa praktik membuat eco-enzym
Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil
Membahas manfaat eco-enzym untuk lingkungan


Kegiatan Penutup (15 menit):

Meminta siswa merapikan area kerja
Mengajak siswa merefleksikan kegiatan hari ini
Berdoa bersama

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA	
Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang Telp 0341 464319 ext. 318, 319 email : pascasarjana@umm.ac.id		
Nomor	: E.7.d/...../DPPs-UMM/...../.....	Malang,
Lamp.	: -	
Perihal	: Ijin Penelitian	
 Kepada Yth : Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Banyuwangi Jl. Adi Sucipto No.14 Tamanbaru Banyuwangi Di- Tempat		
 <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:		
Nama	: Nurul Hidayah	
NIM	: 202310660211012	
Nomor Telpn	: 085236182668	
Program Studi	: MAGISTER PEDAGOGI	
Judul	: PENDEKATAN ECOPEDEAGOGY UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DAN KETERAMPILAN BEKERJASAMA ANAK USIA DINI	
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.		
 <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		Direktur,  Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.
 Tembusan : 1. Arsip		
	Kampus I J. Bandung 1 Malang, Jawa Timur P: +62 341 551 253 (Hunting) F: +62 341 460 435	Kampus II J. Bendungan Sutem No.100 Malang, Jawa Timur P: +62 341 551 340 (Hunting) F: +62 341 582 080
	Kampus III J. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur P: +62 341 464 218 (Hunting) F: +62 341 460 435 E: webmaster@umm.ac.id	

Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Penelitian



PIMPINAN CABANG AISYIYAH BANYUWANGI
MAJELIS PAUD DASAR & MENENGAH
"KB-TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 BANYUWANGI"
JLN. ADI SUCIPTO NO. 14 TELP. +6281226922208
(Belakang Masjid Besar KH. Ahmad Dahlan)

Nomor : /C/TK.ABAI/I/2024 Banyuwangi, Januari 2024
Perihal : Surat Pemberian Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sholawat dan salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para pengikutnya sampai akhir jaman. Aamiin.

Berdasarkan surat izin penelitian Nomor : E.76d/...../DPPs-UMM/...../..... yang telah disampaikan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Sri La'ifah, S.Pd.
Jabatan: Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi.

Memberikan ijin melakukan penelitian di lembaga kami kepada mahasiswa :


Nama : Nurul Hidayah, S.Pd
NIM : 202310660211012
Program Studi : Magister Pedagogi
Judul : PENDEKATAN *ECOPEDAGOGY* DALAM MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DAN KETERAMPILAN BEKERJASAMA ANAK USIA DINI.

Waktu penelitian : Mulai Bulan Januari – Juni 2024.

Demikian pemberitahuan kami, Terima kasih atas kepercayaan dan kerjasamanya. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Kepala TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I
Banyuwangi


Dra. Endang Sri Hartati
NUPTK 3449753657300002

Lampiran 10 Profil TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Banyuwangi

KURIKULUM OPERASIONAL TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2023



TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I BANYUWANGI
Jl. Adi Sucipto No. 14 Kel. Tamanbaru Kec. Banyuwangi
BANYUWANGI
TAHUN 2023

Kalipuro, Kecamatan Giri, dan Kecamatan Kabat sehingga peserta didik juga kebanyakan dari 3 kecamatan tersebut selain dari kecamatan tetangga seperti kecamatan Glagah. Desa dan kelurahan yang ada di kecamatan-kecamatan tersebut kebanyakan masyarakatnya berbasis suku Osing atau istilah lain masyarakat osing deles bahkan oleh Pemerintah Banyuwangi dijadikan WISATA OSING.

Keberadaan lokasi TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I yang sangat strategis itu berdampak pada Peserta didik dan wali muridnya masuk ke TK adalah masyarakat yang defrensial berbagai latar belakang budaya, berbagai macam latar belakang pekerjaan orangtua/wali murid, beragam agama dan kultur bahasa.

Untuk dapat meningkatkan pelayanan Pendidikan Anak Usia dini sesuai dengan keadaan masyarakat lingkungan TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I yang disebutkan diatas, dengan dukungan tenaga Pendidik yang sebagian besar Guru tetap Yayasan dan sudah bersertifikasi, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai maka Lembaga menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia dini yang di Inovasikan dalam program PAUD ramah anak, PAUD Ramah Lingkungan, PAUD Holistik Integratif.

Sebagai Lembaga Pendidik AUD yang mengedepankan Inovatif maka mulai tahun ini dilaksanakan Program unggulan Baru yang diberi sebutan : " BRAND PAUD DOLANAN TRADISIONAL ". Program ini dilatarbelakangi oleh peserta didik TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I yang tidak mengenal dolanan tradisional dan memang keberadaan dolanan tradisional yang punah di TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I.

Untuk mencapai Program-program diatas maka disusunlah Visi, Misi dan Tujuan TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I Banyuwangi yang tertuang dalam kurikulum Operasional sebagai implementasi kurikulum Merdeka yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan Pendidikan dan pembelajaran.

C. IDENTITAS TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I

1. Nama Sekolah	: TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL I
2. Nomor Statistik Sekolah	: 0020052518007
3. Nomor Identitas Sekolah	: 000090
4. NSPN	: 20560092
5. Provinsi	: Jawa Timur
6. Otonomi Daerah	: Kabupaten Banyuwangi
7. Kecamatan	: Banyuwangi

8. Kelurahan	: Tamanbaru
9. Alamat	: Jl. Adi Sucipto No. 14
10. Telepon	: 08126922208
11. Daerah	: Perkotaan
12. Status Sekolah	: SWASTA
13. Kelompok sekolah	: Taman Kanak-kanak
14. Akreditasi	: "A"
15. SK Akreditasi Nomor	: NO.PAUD-TK/3510/0108/10/2018 tgl. 24 Oktober 2018
16. Penerbit SK	: BAN PAUD DAN PNF , Kemdikbud
17. SK. Pendirian	: Nomor : 1094/104.33/OT/1997/SK tgl 10 Maret 1997
18. Penerbit SK	: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
19. Tahun Berdiri	: 1960
20. SK Izin Operasional terbaru	: 503/78/429.111/2020 Tgl. 22 Mei 2020
21. Penerbit SK Operasional	: Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi
22. Kegiatan Pembelajaran	: PAGI
23. Bangunan Sekolah	: Milik Persyarikatan Muhammadiyah
24. Luas Tanah	: 740 m2
25. Luas Bangunan saat ini	: 450 m2
26. Luas Halaman	: 290 m2
27. Luas Kebun	: - m2
28. Jumlah bangunan	: 9 Unit

KOSP-TK AISIYIAH1BW1

MALANG

Lampiran 11: Foto Kegiatan



Bersama Informan



Bersama Kepala Sekolah



Bersama Guru Kelas



Sesi Wawancara bersama Murid



Guru mengenalkan jenis sampah



Mengenal jenis sampah



Sampah yang terkumpul



Anak memilah sampah



Membuang sampah sesuai jenisnya



Mencuci tangan setelah kegiatan



Mengenal tempat sampah organik dan non organik



Tempat sampah organik dan non organik



Kelompok membuat eco-enzym



Bahan dan alat



Proses membuat eco-enzym



Hasil eco-enzym



Menunjukkan hasil karya



Bersama wali murid



Alat dan bahan membuat mainan



Proses membuat mainan



Hasil memanfaatkan sampah non organik



Antusias dalam membuat mainan



Hasil karya anak



Menunjukkan hasil karya